

**PERAN ORGANISASI SAYAP PARTAI DALAM FUNGSI
PARTAI GERINDRA : STUDI KASUS TUNAS INDONESIA
RAYA (TIDAR) KOTA JAKARTA TIMUR 2019-2024**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

Shella Octaria Puspasari

1906016002

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : Lima eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Shella Octaria Puspasari

NIM : 1906016002

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Peran Organisasi Sayap Partai dalam Fungsi Partai
Gerindra : Studi Kasus Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Kota Jakarta Timur
2019-2024

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2022
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi,
Metodologi dan Tata Tulis



Drs. H. Nur Syamsudin, M.A
NIP. 196805051995031002

PENGESAHAN

SKRIPSI
PERAN ORGANISASI SAYAP PARTAI DALAM FUNGSI PARTAI
GERINDRA : STUDI KASUS TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)
KOTA JAKARTA TIMUR 2019-2024

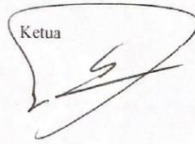
Disusun Oleh:

Sheila Octaria Puspasari
1905016002

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 29
Desember 2022 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Moh. Khasan, M. Ag

NIP. 197412122003121004

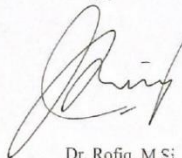
Sekretaris



Drs. H. Nur Syamsudin, M. A

NIP. 196805051995031002

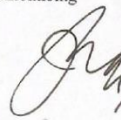
Penguji



Dr. Rofiq, M.Si

NIP. 2005037306

Pembimbing



Drs. H. Nur Syamsudin, M. A

NIP. 196805051995031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2022



Shella Octaria Puspasari

NIM. 1906016002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kemurahan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PERAN ORGANISASI SAYAP DALAM FUNGSI PARTAI GERINDRA : STUDI KASUS TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR) KOTA JAKARTA TIMUR 2019-2024”**. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan, kerja sama dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum, selaku Dekan FISIP Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik dan selaku Dosen Pembimbing.
4. Kedua orang tua peneliti yang tercinta, Papa Drs. Satino dan Mama Dra. Nining Warsiniati yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a untuk peneliti agar cepat selesai kuliah di Semarang, dan segera kembali ke Jakarta.
5. Jodoh yang sudah diatur oleh Allah SWT di Lauhul Mahfudz, semoga sesegara mungkin muncul agar peneliti tidak ditanya kapan nikah.
6. Keponakan-keponakan peneliti yang paling disayangi, Alvaro Ramadhan, Alesha Syaban dan Emir Pradipta yang selalu menghibur tantenya dikala suntuk skripsian.
7. Abang Rajiva, Abang Viyan, Abang Ilham, Abang Rajab dan Abang Fathur yang tidak bosan ketika peneliti meminta data dan bantuan, serta untuk jajaran pengurus PC Tidar Kota Jakarta Timur yang bantu support serta do'a.
8. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
9. Serta teman-teman kelas Ilmu Politik A 2019 yang menemani masa perkuliahan peneliti dari semester awal, hingga semester akhir. Terkhusus untuk Alif Ishlahul Wahidah, yang selalu mengajari peneliti Bahasa Arab.
10. Sahabat seperjuangan di kota perantauan, Fadhilah Nurjannah dan Fitri Memi Dwi Yanti yang selalu support peneliti untuk lulus tepat waktu.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga Skripsi ini berjalan dengan lancar.

12. Terima Kasih untuk Semarang peneliti belajar banyak tentang arti kehidupan yang sebenarnya, bertahan hidup jauh dari orang tua, dan tidak memiliki keluarga satupun di Semarang. Semoga Semarang masih menjadi rezeki peneliti untuk melanjutkan pendidikan di Kota Lunpia ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Letjen TNI (Purn) H. Prabowo Subianto.
2. Kedua orang tuaku, Papa Drs. Satino dan Mama Dra. Nining Warsiniati.
3. Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Kota Jakarta Timur.
4. Alamamaterku, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
5. Alesha Azzhara, penyemangat hidupku.
6. Untuk tetanggaku yang setiap kali aku pulang kerumah, ditanya kapan wisuda.

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”. – Ali bin Abi

Thalib

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (Q.S.

Al-Baqarah:286)

“1 hari menunda skripsi = 1 tahun menunda pernikahan :p”

“Setiap detik dalam hidup adalah perjalanan, dan setiap perjalanan dalam hidup adalah sebuah pelajaran”.

“Jangan menyakiti seseorang, jika kamu tidak ingin disakiti”.

ABSTRAK

Shella Octaria Puspasari. 1906016002. Peran Organisasi Sayap Partai dalam Fungsi Partai Gerindra : Studi Kasus Tunas Indonesia Raya (TIDAR) 2019-2024

Tunas Indonesia Raya (TIDAR) merupakan *underbouw* Partai Gerindra, yang bergerak dibidang kepemudaan, segmentasi usia 17-35 tahun. TIDAR dibentuk pada tanggal 7 Juli 2008. Generasi muda lebih dikenal sebagai generasi penerus bangsa. Keberadaan sebuah bangsa di masa depan, sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya saat ini. TIDAR Jakarta Timur telah merekrut generasi millennial, dan membantu kader-kader yang ingin menjadi calon legislatif.

Kajian ini berfokus pada bagaimana peran Tunas Indonesia Raya (TIDAR) dalam melakukan pendidikan dan perekrutan kader Partai Gerindra di Jakarta Timur dalam perekrutan massa dan pendidikan Tunas 1 dan Tunas 2. Fokus kajian akan dibahas melalui teori peran, teori partai politik dan konsep perluasan massa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan objek penelitian TIDAR Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan berupa wawancara terhadap subyek penelitian dari pengurus-pengurus TIDAR Jakarta Timur yakni Ketua, Sekretaris, Kabid OKK dan Kabid Advokasi. Selain itu, data sekunder sebagai pendukung data penelitian yang berbentuk dokumen, arsip, media sosial, dan lainnya yang dibutuhkan untuk pendukung penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran TIDAR dalam merekrut kader Partai Gerindra, hal ini merupakan penting untuk setiap partai politik memiliki organisasi sayap partai. Kontribusi yang telah dilakukan oleh PC TIDAR Jakarta Timur merupakan bagian dari *recruitment politic*, kontribusi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan, program kerja bidang organisasi, kaderisasi dan keanggotaan. Serta program Jum'at berbagi, serta melakukan kegiatan olahraga Tidar Cup (bersepeda, futsal, dan *art festival*). Upaya yang dilakukan PC TIDAR Jakarta Timur dalam perluasan basis massa Partai Gerindra dengan melakukan ekspansi ke semua masyarakat sekitar, serta mendukung penuh perkembangan Partai Gerindra. Terdapat dua macam cara yang dilakukan oleh TIDAR. Yang pertama, secara internal dengan mendukung setiap kegiatan positif kader pengurus TIDAR dalam berbagai macam aksi sosial. Kedua, secara eksternal TIDAR selalu melakukan kegiatan secara umum untuk mendapat dukungan masyarakat agar dapat mengenal TIDAR secara dekat.

Kata Kunci : Organisasi Sayap Partai, Partai Gerindra, TIDAR Jakarta Timur.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	11
G. Metode penelitian	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II TEORI PERAN, TEORI PARTAI POLITIK DAN KONSEP PERLUASAN MASSA	21
A. Teori Peran	21
B. Teori Partai Politik	25
C. Konsep Perluasan Massa.....	33
BAB III PROFIL JAKARTA TIMUR, PARTAI GERINDRA DAN TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR).....	35
A. Kota Jakarta Timur	35
1. Kondisi Geografis.....	35
2. Demografi	35
3. Sosial, Budaya dan Politik.....	36
B. Sejarah Partai Gerindra.....	37
C. Arti dan Lambang Partai Gerindra	39

D. Visi dan Misi Partai Gerindra	40
E. Organisasi Sayap.....	41
F. TIDAR (Tunas Indonesia Raya).....	41
BAB IV ANALISIS TENTANG PERAN TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)	
DALAM PENDIDIKAN DAN PEREKRUTAN KADER PARTAI GERINDRA	49
A. Pendidikan kader TIDAR	50
B. Perekrutan Kader	55
C. Fungsi Partai Politik	64
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
Daftar Pustaka	73
Buku dan Jurnal	73
DAFTAR LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Organisasi Sayap Partai Gerindra.....	4
Tabel 2. Jumlah Penduduk di Wilayah Jakarta Timur.....	35
Tabel 3. Susunan Pengurus Tunas Indonesia Raya Jakarta Timur 2022-2025.....	42
Tabel 4. Jumlah Kader Tunas Indonesia Raya Non Pengurus.....	43
Tabel 5. Program Kerja Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan.....	45
Tabel 6. Cara Pendaftaran TIDAR Jakarta Timur.....	53
Tabel 7. Anggaran Pengeluaran PC TIDAR Untuk Masjid dan Musholla.....	57
Tabel 8. Anggaran Pengeluaran Kegiatan Bakti Sosial di Pasar Gembrong.....	60
Tabel 9. Run Down Acara di Pasar Gembrong.....	61
Tabel 10. Perolehan Suara Kader Partai Gerindra di Jakarta Timur Periode 2019-2024...	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perolehan Suara Partai Gerindra Tahun 2009-2019.....	39
Gambar 2. Lambang Partai Gerindra.....	39
Gambar 3. Kegiatan Tunas 1&2.....	51
Gambar 4. Materi Tunas 1&2.....	52
Gambar 5. Formulir TIDAR Jakarta Timur.....	56
Gambar 6. Pembagian Karpet Masjid dan Musholla di Jakarta Timur.....	57
Gambar 7. Pembagian Bantuan Sosial Korban Kebakaran Pasar Gembrong.....	60
Gambar 8. Penandatanganan Kerja Sama antar Partai Politik.....	61
Gambar 9. Diskusi Santai Membahas tentang Peran TIDAR.....	63
Gambar 10. Memberi Arahkan tentang Revolusi Putih.....	64
Gambar 11. Lambang Tunas Indonesia Raya.....	76
Gambar 12. Wawancara Ketua PC TIDAR Jakarta Timur.....	76
Gambar 13. Wawancara Sekretaris PC TIDAR Jakarta Timur.....	77
Gambar 14. Wawancara Kabid OKK PC TIDAR Jakarta Timur.....	77
Gambar 15. Wawancara Kabid Advokasi PC TIDAR Jakarta Timur.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian.....	74
Lampiran 3. Dokumentasi.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Miriam Budiarto (2013:422) berpendapat bahwa, Partai politik adalah sekelompok orang-orang yang anggotanya dipilih karena memiliki kesamaan sikap, cita-cita, dan nilai-nilai yang tepat untuk menjalankan programnya. Carl J. Friedrich mengartikan :

“A political party is a group of people who have formally joined forces with the intention of gaining or retaining control of the government for the party leadership while also benefiting party members materially and morally.”

Partai politik adalah organisasi individu yang stabil dengan tujuan memperoleh atau mempertahankan kekuasaan politik sebagai pemimpin partai, serta untuk keuntungan ideal dan materiil para anggotanya (Budiarto, 2013:404). Partai politik memiliki berbagai tujuan di Indonesia, termasuk organisasi konflik, sosialisasi politik, komunikasi politik, dan rekrutmen politik. Menurut Neumann (1963), Partai politik berfungsi sebagai penghubung antara kekuatan dengan cita-cita sosial dan lembaga negara yang sesuai serta antara tindakan politik dalam komunitas politik yang lebih besar dari perspektif komunikasi politik.

Sejarah perkembangan partai politik di Indonesia mencerminkan seberapa banyak mereka terlibat dalam politik di masyarakat. Partai politik hadir dari keinginan rakyat untuk bersatu dalam satu kesatuan bangsa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan untuk memiliki, mempertahankan, dan memenuhi kedaulatannya. Keberadaan partai politik yang banyak menunjukkan kompleksitas aktivitas partai politik sejak kemerdekaan (*Multi Party System*). Hal ini menjadi kekuatan politik yang sebenarnya di Indonesia. Persoalannya adalah apakah akan berfungsi sebagai kekuatan politik yang membantu negara atau hanya sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaan (Sodikin, 2010:84) .

Partai Gerakan Indonesia Raya atau yang lebih dikenal dengan sebutan Partai Gerindra merupakan salah satu anak partai yang mempunyai *underbouw* tertinggi yaitu 12 *underbouw* di Indonesia. Partai ini selalu mendapatkan kenaikan perolehan suara di Pemilihan Umum tahun 2019 dengan mendapatkan 935.793 suara, 19 kursi (Bawaslu.kotajaktim, 2019). Tunas Indonesia Raya (TIDAR)

merupakan *underbouw* partai yang berkedudukan pada bidang kepemudaan. TIDAR aktif dalam meningkatkan kader-kader Partai Gerindra dengan menerapkan pendidikan politiknya sehingga Partai Gerindra dapat lebih istimewa dari partai kompetitornya.

Dalam Partai Gerindra, penetapan dan kepastian tentang kehadiran organisasi sayap diatur dalam Anggaran Dasar (AD) Pasal 26 ayat 1 sampai dengan 5 Bab IX :

- 1) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) disetujui oleh Ketua Dewan Pembina Pembentukan organisasi Sayap sebagai sumber keanggotaan;
- 2) Organisasi fraksi-fraksi partai Gerindra yang telah dinyatakan resmi berdiri adalah organisasi fraksi yang ditetapkan berdasarkan perintah Pengurus Pusat yang disetujui oleh Ketua Dewan Pembina;
- 3) Mutu dan kualitas pimpinan pusat organisasi sayap partai Gerindra persetujuan kepegawaian, ditetapkan oleh Pengurus Pusat Partai Gerindra dengan persetujuan Ketua Direksi;
- 4) Kualitas dan legalisasi Organisasi Sayap Partai Gerindra di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, ditetapkan oleh pimpinan pusat organisasi Sayap daerah;
- 5) Sistematika lebih lanjut ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) di atas diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Kemudian fungsi dari organisasi yang sudah diuraikan tersebut kemudian tertuang dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) pada Bab VII Pasal 23 Ayat 1 yang berbunyi, “Organisasi Sayap adalah sumber anggota yang dibentuk oleh Partai Gerindra yang berfungsi sebagai pendukung Partai. dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa”. Pengakuan ini menunjukkan betapa pentingnya Partai Gerindra memiliki organisasi sayap. Saat menjalankan aksinya, TIDAR memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk menerima, mewadahi serta menyalurkan aspirasi anak-anak muda di Indonesia supaya dapat memberikan kontribusi bagi nusa dan bangsa. TIDAR didirikan atas dasar kesadaran anak-anak millennial yang memiliki aspirasi yang berbagai macam.

Dalam memperluas relasi politik Partai Gerindra melakukan proses pengkaderan untuk memperluas basis massa. Partai yang era itu (pada saat 2009) masih merintis dan kecil serta belum memiliki alat politik yang berhasil seperti parta-partai yang sudah besar namanya. Partai Gerindra terus-menerus melaksanakan inovasi yang lebih baik. Langkah kuda, merupakan salah satu inovasi andalan yang dilakukan oleh Ketua Umum Partai Gerindra adalah Letnan Jendral TNI (Purn) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo. Langkah kuda yang dipersiapkan pertama kali ialah melakukan *bonding* terhadap masyarakat langsung, Partai Gerindra memperkuat basis *constituent* dan jejaring sosial di berbagai daerah terpencil di Indonesia. Partai Gerindra membutuhkan kader-kader yang harus terjun langsung ke lapangan untuk meniru langkah kuda. Anggota Partai Gerindra harus mendekati masyarakat secara langsung. Membangun basis sosial yang dekat dengan petani, nelayan, pedagang pasar tradisional, dan kalangan kelas bawah lainnya.

Recruitment dan kaderisasi politik merupakan satu dari sekian banyak fungsi partai yang harus dijalankan dan dilaksanakan oleh organisasi sayap partai Gerindra. *Recruitment politic* yang transparan dapat digambarkan sebagai proses perolehan kader partai. Tentu saja, kader-kader ini nantinya akan melalui tahapan seleksi dan kaderisasi politik untuk melanjutkan roda partai. Akan tetapi, gerakan dan keberadaan organisasi sayap partai belum memberikan kontribusi yang efektif bagi Partai Gerindra dalam meningkatkan kualitas *recruitment* dan kaderisasi politik partai.

Untuk sebuah kepentingan partai, semua partai membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk memiliki kesempatan yang lebih besar untuk pengembangan diri demi kebaikan partai. Partai politik juga tertarik untuk memperluas kadernya di samping ukuran keseluruhannya. Dengan mengedukasi organisasi-organisasi (seperti *Underbouw*), yang melibatkan kelompok-kelompok dari buruh, petani, nelayan, pemuda, pelajar, dan perempuan, peluang partisipasi meningkat (Budiardjo, 2013:408). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya memperkuat kondisi baik di dalam maupun di luar partai. Integrasi internal dan eksternal partai politik, prosedur kaderisasi, dan penguatan struktural partai adalah semua cara untuk memperkuat partai. Partai dapat mencapai ini secara eksternal dengan memperkuat infrastruktur politiknya, seperti organisasi sayap partai. Hal ini juga sering dikenal dengan sebutan *underbouw*.

Tabel 1. Daftar Organisasi Sayap Partai Gerakan Indonesia Raya

Partai Indonesia (Gerindra)	Gerakan Raya	a. Gerakan Rakyat Dukung Prabowo
		b. Tunas Indonesia Raya (TIDAR)
		c. Perempuan Indonesia Raya (PIRA)
		d. Gerakan Kristiani Indonesia Raya
		e. Gerakan Muslim Indonesia Raya (GEMIRA)
		f. Sentral Gerakan Buruh Indonesia Raya
		g. Persatuan Tionghoa Indonesia Raya
		h. Satuan Relawan Indonesia Raya
		i. Kesehatan Indonesia Raya
		j. Gerakan Masyarakat Sanathana Dharma Nusantara
		k. Barisan Garuda Indonesia Raya
l. Barisan Retorasi Nelayan, Usahawan, Buruh, Seniman, Petani Indonesia Raya		

Sumber : data yang diolah

Kader Tidar Jakarta Timur berhasil mencapai kemenangan pada pemilihan umum tahun 2019, yaitu pertama terpilihnya Habiburokhman, S.H, M.H. anggota DPR RI Dapil DKI Jakarta I berasal dari Partai Gerindra, yang kedua Adnani Taufiq, S.Sos Anggota DPRD DKI Jakarta Dapil Jakarta VI, dan yang terakhir Ichwanul Muslimin Anggota DPRD DKI Jakarta Dapil Jakarta VI.

Sejak didirikan pada 07 Juli 2008, Tunas Indonesia Raya (TIDAR) telah terlibat dalam berbagai aksi yang bermaksud untuk memenuhi berbagai minat, mengembangkan karakter, mengajarkan kebijaksanaan, menumbuhkan kepekaan sosial, dan mengasah keterampilan. Program-program yang memberikan ‘Bakti sosial’, seperti membantu masyarakat yang kurang mampu atau kota-kota yang terkena bencana alam, gempa bumi, kebakaran, dan banjir. Selain itu, ada program ‘Jum’at berbagi’ berupa bantuan berupa bantuan sembako dan makanan siap saji.

Tunas Indoensia Raya (TIDAR) mempunyai program Tunas Indonesia Raya Peduli Bangsa, sebuah program kegiatan komunitas sosial untuk peduli pada anak muda yang sering diabaikan oleh orang lain yang sedang berjuang. Anak jalanan, kaum lanjut usia, dan mereka yang terkena bencana alam adalah beberapa contohnya. Dengan melakukan kegiatan tunas untuk pengurus di seluruh tanah air, kegiatan diskusi atau seminar tambahan juga diadakan. Kader-kader juga ditugaskan untuk kegiatan tunas bangsa di seluruh Indonesia agar dapat

berkembang menjadi tunas yang tangguh bagi bangsa. Berbagai acara antara lain Tidar Cup, Garuda Cup, *Cycling*, Futsal, dan *Art Festival* diselenggarakan di bidang olahraga dan seni tingkat nasional dan daerah.

Sebagai organisasi sayap Partai Gerindra, kehadiran Tunas Indonesia Raya (TIDAR) menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Terkhusus dalam aksinya di ajang perpolitikan dalam negeri dengan tata susun kader yang sebagian besarnya merupakan kaum millennial yang mempunyai peran terhadap kebersamaan konsep kepartaian.

Maka dari itu, secara lebih karakteristiknya peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Peran Organisasi Sayap Partai dalam Fungsi Partai Gerindra : Studi Kasus Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Kota Jakarta Timur 2019-2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana peran TIDAR (Tunas Indonesia Raya) dalam melakukan pendidikan dan perekrutan kader Partai Gerindra di Jakarta Timur?

C. Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui peran TIDAR (Tunas Indonesia Raya) dalam melakukan pendidikan dan perekrutan kader Partai Gerindra di Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Setelah memahami rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, juga di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan sains dan teknologi informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahuan di bidang ilmu politik, khususnya yang berhubungan dengan partai politik dan hubungannya dengan organisasi sayap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mewakili teori dan pengetahuan yang dipelajari dalam perkuliahan tetapi juga menambah pemahaman dan pandangan baru dengan membandingkannya dengan fakta yang terjadi.

b. Bagi Pengurus Cabang (PC) TIDAR Kota Jakarta Timur

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dengan cermat untuk memperbaiki fungsi Partai Gerindra sebagai perpanjangan tangan organisasi. Khususnya di wilayah Jakarta Timur dalam perluasan massa Partai Gerindra.

c. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai sebuah saran, peninjauan dan proporsi untuk kalangan sosial dan politik yang ada di media sosial serta untuk refleksi dan perbandingan untuk kalangan civitas akademika.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Sayap Politik

Artikel pertama membahas tentang perkembangan sayap partai politik setiap menjelang Pemilu. Misalnya, artikel Muhamad Rusdi 2019 dengan judul Urgensi Pengaturan Sayap Partai Politik. Hasil penelitian untuk mengetahui bahwa kehadiran sayap partai sangat dibutuhkan setiap partai politik. Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik secara tegas mengatur keberadaan sayap partai politik. Partai politik tunduk pada kewajiban dan hak berdasarkan undang-undang ini, yang dirinci menjadi 11 hak dan 11 kewajiban. Kehadiran sayap partai dapat dipahami bahwa ada faksi di Indonesia mengingat ukuran, populasi, dan keragaman etnis dan bahasanya. Tentu saja, tidaklah mudah bagi partai untuk mencapai masyarakat secara keseluruhan. Perlu dilakukan analisis yang lebih lengkap terhadap legalitas organisasi partai politik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12j UU Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik. Demokrasi dan dinamika politik di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran sayap partai harus diakui dari sudut pandang filsafat, hukum, dan sosial.

Artikel kedua membahas tentang eksistensi organisasi sayap partai (OSP) dapat dilihat dari payung hukumnya. Misalnya artikel

prosiding M. Imam Nasef, S.H., M.H, dosen Fakultas Hukum, Universitas Trisakti 2019 dengan judul Integrasi Pengaturan Organisasi Sayap Partai Politik ke dalam Undang-undang Partai Politik. Hasil penelitian membahas posisi Organisasi Sayap Partai (OSP), temuan pertama penelitian ini, OSP patuh pada pengaruh partai politik dan bahkan secara eksplisit disebut sebagai penggerak kebijakan partai. Kedua, dari segi fungsi dan peran, OSP berperan sebagai pelaksana kebijakan partai, pelaksana program partai, pelaksana kebijakan partai, menyelenggarakan pemilihan umum, dan memperkuat basis dukungan rakyat partai. Ketiga, relatif terhadap partai induk, OSP mengandalkan partai politik induk yang terbukti untuk membentuk OSP yang diidentifikasi oleh partai tersebut.

Artikel ketiga membahas tentang membentuk dan memiliki sayap organisasi yaitu hak dari partai politik yang disampaikan langsung oleh UU Nomor 2 tahun 2008 tentang partai politik. Misalnya, artikel kelompok Dwi Putri Cahyawati & Merdiansa Papatungan, Dosen Tetap dan Dosen Kader, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul Problematika Pembubaran Organisasi Sayap Partai Politik dan Implikasinya Terhadap Partai Politik. Artikel ini membahas tentang organisasi sayap partai politik Partai politik yang didirikan memiliki kewajiban untuk menjamin hak individu dan kolektif atas kebebasan berserikat atau kolektif, kebebasan berkumpul, dan kebebasan berekspresi (*freedom of expression*). Regulasi hak atas organisasi sayap terlihat menyampaikan hak kebebasan berbicara, tetapi sebenarnya muncul setelahnya. Tanpa melalui partai politik sebagai induk organisasi, organisasi sayap memegang tanggung jawab penuh atas organisasi tersebut.

Artikel keempat membahas tentang partai politik berkedudukan sebagai pilar penting dalam berpolitik merupakan wujud kemerdekaan yang berserikat dan sekaligus dapat menyampaikan aspirasi. Misalnya, artikel Abd Hannan, Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga 2019 dengan judul Menakar Peran dan Fungsi Organisasi Sayap Partai Politik (OSP) dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Politik Kontemporer. Artikel ini membahas secara umum gerakan OSP tidak hal yang baru, keberadaannya telah lama di partai

politik. Selain dari aspek hukum pendirian itu sendiri, Undang-undang partai tidak benar-benar secara langsung membahas masalah yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab OSP. Yang pertama adalah tujuan pendidikan politik. Dengan kata lain, OSP berkaitan dengan fungsi partai politik dalam menginformasikan masyarakat tentang kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa melalui pendidikan politik. Kedua, munculnya OSP dalam keadaan ini, sebagai alat komunikasi politik, merupakan jalan baru bagi aspirasi berbagai kelompok untuk memasuki ke masyarakat dan melampaui batas-batas identitas dan wilayah. Ketiga, sosialisasi politik, yaitu pengenalan atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial dalam suatu komunitas sambil memiliki pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan fungsi partai politik.

Artikel kelima membahas tentang Undang-undang partai politik memberi penjelasan bahwa perlunya pendidikan politik dengan memperhatikan kesamaan gender dalam partai politik untuk memajukan kesadaran masyarakat di Indonesia. Misalnya, artikel Elviandri dan Rifki Hidayat, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan Universitas Muhammadiyah Riau 2020 dengan judul Politik Hukum Penataan Sayap Partai Politik. Artikel ini membahas tentang setiap partai politik yang sah memiliki hak dan ruang untuk mengukuhkan diri sebagai partai politik, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Partai Politik. Partai politik diperbolehkan mendirikan organisasi bersayap politik, sebagaimana tertuang dalam Pasal 12 UU No. 2 Tahun 2008 (sebagaimana diubah dengan UU No. 2 Tahun 2011). Partai politik harus dapat dibentuk di setiap wilayah Indonesia untuk memenuhi persyaratan hukum pembentukan partai politik. Akibatnya, pembentukan organisasi partai politik dapat membantu perekrutan secara luas di setiap wilayah.

2. Kajian Pendidikan Politik Partai Gerindra

Artikel pertama membahas tentang pendidikan politik merupakan sebuah kegiatan yang berkeinginan untuk mendirikan pengetahuan dan wawasan politik. Misalnya, artikel Halimur Rasyid, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan 2019 dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Politik oleh DPD Partai Gerindra Jawa

Timur dalam Rangka Menghadapi Pemilu Serentak 2019 (Studi Pada DPC Partai Gerindra Kabupaten dan Kota Mojokerto). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan politik sangat efektif untuk mengembangkan kader politik yang melek akan posisinya di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan gagasan membentuk diri secara pribadi dengan kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi untuk menjadi seorang tokoh politik, pendidikan politik juga mengacu pada *bildung*. Pelatihan politik dilakukan di Kabupaten Mojokerto dan terjalin hubungan dengan Pengurus DPC Partai Gerindra di Kabupaten Mojokerto selaku panitia pelaksana tingkat provinsi, menurut data yang dikumpulkan peneliti yang melakukan pelatihan politik untuk DPD Partai Gerindra di Jawa Timur untuk pertama kalinya. DPD Partai Gerindra mengadakan pelatihan politik selama tiga hari di Hotel Ayora di kota Mojokerto, 270 orang hadir pada hari pertama dan 150 orang pada hari kedua. Bertujuan untuk memperkuat ideologi dan integrasi internal partai, memahami tahapan dan aturan pemilu serentak serta strategi kemenangan Partai Gerindra untuk pemilu serentak 2019.

Skripsi pertama membahas tentang bagaimana Undang-undang mengatur fungsi partai politik dalam mengupayakan pendidikan politik terhadap masyarakat dan untuk mengetahui seperti apa pendidikan politik. Misalnya skripsi Azwar Watoni Fakultas Hukum, Universitas Mataram 2017 dengan judul Fungsi Partai Politik dalam Memberikan Pendidikan Politik berdasarkan UU Nomor 2 tahun 2011 tentang Perubahan atas UU Nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik. Hasil penelitian DPC PDI Perjuangan, DPC Partai Gerindra, dan DPC Partai NasDem disebutkan dalam hasil penelitian. Penyelenggaraan pendidikan politik yang akan dilakukan partai politik tidak berasal dari program masing-masing partai, juga tidak bersumber dari acuan terbaik Anggaran Dasar (AD) atau Anggaran Dasar (ART) partai pemandu adalah Undang-undang yang mendefinisikan posisi politik partai politik secara lebih rinci. Menurut H. Permit Pratama, Perwira Senior DPC Partai Gerindra, “Pada tahun 2016 Partai Gerindra melakukan sekitar tiga sesi pendidikan politik yang menyertakan seluruh anggota partai dan masyarakat, termasuk tokoh agama dan sekolah masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh Gerindra

Lombok DPC Partai mendapat anggaran sebesar Rp 113.665.200.000 dari APBD Provinsi Lombok Tengah, dari total perolehan suara sebanyak 70.656 suara (enam kursi di DPRD Pusat) pada Pilkada 2014. Provinsi Lombok, dan Rp 7.000, dana untuk kepentingan politik dari Partai Gerindra yang dihadiri oleh 100 orang dan memberikan materi tentang penguatan ideologi dan memperkuat internal partai, pemahaman terhadap tahapan aturan pemilihan umum serentak tahun 2019.

Skripsi kedua membahas tentang DPC Partai Gerindra Tangerang Selatan yang telah melakukan pendidikan politik. Misalnya, skripsi Achmad Shidiq Maulana Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2020 dengan judul Pendidikan Partai Politik (Studi Tentang Pendidikan Politik DPC Kota Tangerang Selatan 2014-2019). Penelitian ini membahas yang pertama tentang, pendidikan politik internal yang difokuskan untuk para kader-kader partai politik. Dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang ditunjukkan untuk generasi-generasi muda, dengan tujuan digambleng menjadi kader partai sehingga nanti mampu untuk menjadi kandidat meneruskan perjuangan melalui jalur politik. Kedua, pendidikan politik untuk pihak umum atau eksternal, yakni memberikan pendidikan politik adalah usaha untuk mendidik masyarakat agar mengetahui politik melalui cara yang benar dan tersistem. dalam menyelenggarakan pendidikan politik diharapkan para kader-kader, Kemampuan masyarakat umum, pengembangan diri, dan pendidikan politik harus mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk menyikapi persoalan politik yang belum terselesaikan. Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Kajian Peran

Kelompok pertama membahas tentang bagaimana peran pendidikan politik terhadap kader-kader Partai Gerindra. Misalnya, artikel Siti Rohimah, Iyep Candra Hermawan dan Dina Indriyani, Universitas Suryakencana 2019 dengan judul Peranan Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Kader Partai Politik pada Partai Gerindra di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini membahas tentang peran latar belakang pendidikan politik dalam pembentukan kader partai di Partai Gerindra. Latar belakang pendidikan kader politik penting bagi semua partai politik di Indonesia.

UU Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik mewajibkan semua partai politik untuk: untuk mewajibkan penyelenggaraan pendidikan politik. Partai politik dan legislator dengan kekuasaan membentuk program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai kader. Partai politik bertanggung jawab atas tiga aspek kehidupan politik yang sehat. Artinya, memberikan wawasan yang relevan tentang pentingnya penguatan karakter manajer dengan keterampilan mengelola emosinya secara cerdas dan bertanggung jawab. Pelatihan partai yang dilakukan partai Gerindra untuk membentuk kader partainya adalah melalui pelatihan-pelatihan seperti Gerindra Masa Depan (GMD) dan Pelatihan Tunas.

Skripsi ketiga Novita Sari BR.Sipangkar, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Universitas Jambi 2020 dengan judul Peran Tidar sebagai Underbouw Partai Gerindra dalam Pendidikan Politik bagi Masyarakat Kota Jambi pada Pemilu 2019. Hasil dari penelitian menunjukkan bentuk pendidikan yang dilakukan oleh Tidar sebagai *underbouw* Partai Gerindra seperti : Diskusi politik dan hukum, bedah buku, dan simposium pemuda di Kota Jambi merupakan bentuk dari kegiatan tersebut, termasuk dalam bentuk gerakan. Pengaruh pendidikan politik belum terlihat jelas, dilihat dari bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Tidar masih sangat sedikit, dan dapat dipahami bahwa kegiatan pendidikan politik tersebut hanya bertujuan untuk memperoleh suara pada saat pemilihan umum yang artinya fungsi yang termuat dalam piagam Tidar dan anggaran keluarga pendidikan politik tidar tidak murni tidar untuk anak muda di kota jambi, tetapi hanya untuk mendapatkan suara, atau bisa juga disebut strategi kampanye tidar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan dunia nyata seperti yang berkaitan dengan publik, swasta, masyarakat, olahraga dan seni. Untuk memahami konsep yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif.

F. Kerangka Teori

Pada bab ini penulis menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Teori yang dipakai adalah teori peran, teori partai politik, dan konsep

perluasan massa. Teori tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada masalah penelitian yaitu Peran Organisasi Sayap Partai dalam Perluasan Massa Partai Gerindra (Studi Kasus Tunas Indonesia Raya Kota Jakarta Timur 2019-2024).

1) Pengertian Peran

Teori Peran yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Role Theory*, yaitu perpaduan berbagai pemikiran, kiblat, maupun disiplin ilmu. Biddle dan Thomas dalam buku (Sarwono, 2014) membagi istilah peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Segolongan manusia yang berperan dalam interaksi sosial.
- b. Sifat yang hadir dalam perbincangan tersebut.
- c. Kedudukan sekelompok golongan dalam interaksi tersebut.
- d. Hubungan antara manusia dan sifat.

Menurut Koentjaraningrat, yaitu perilaku individu yang menentukan posisi tertentu, konsep peran mengacu pada pola perilaku orang yang memiliki posisi tertentu dalam suatu sistem seperti kelompok atau organisasi. Abu Ahmadi kemudian menjelaskan bahwa peran merupakan gabungan dari harapan manusia tentang bagaimana dan bagaimana seharusnya seseorang berperilaku berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Soekanto (2012) peran merupakan sudut pandang dinamis dari kedudukan (status), penduduk jika dipenuhi oleh peran maka terpenuhinya hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Peneliti dapat menginterpretasikan peran sebagai seperangkat perilaku yang dimiliki oleh orang-orang dengan status yang lebih tinggi dalam penduduk.

Fungsi Peran

Peran adalah keterlibatan suatu manusia atau golongan dalam melaksanakan suatu bentuk usaha untuk mencapai suatu tujuan dari suatu tugas atau kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya. Menurut Narwako dan Bagong Suyanto (2004), fungsi tokoh itu sendiri adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan bimbingan untuk proses permasyarakatan.

- b. Mewarisi adat-istiadat, akidah, nilai, norma, serta pengetahuan.
- c. Dapat menyatukan kelompok atau komunitas.
- d. Mencetuskan sistem pengendali dan sistem kontrol sehingga dapat melindungi kehidupan orang.

Pengertian Partai Politik

Pendapat Neumann (1963) dalam karya bukunya, *Modern Political Parties*, yang dikutip oleh Budiardjo (2008), memberikan penjelasan tentang partai politik, yakni:

“Political parties are organizations that define active political actors in society. people interested in controlling the political power of the government and competing with other groups or groups with different views for popular support”.

Partai politik yaitu sebuah kelompok aktivis politik yang memegang kekuasaan pemerintahan dan memperebutkan suara rakyat dengan kelompok lain atau pandangan yang berlawanan. Ini berfungsi sebagai jembatan besar antara kekuatan dan kepercayaan masyarakat dan entitas negara yang diakui. Lebih lanjut, Neumann (1963) berpendapat bahwa partai politik berfungsi sebagai perantara utama bagi lembaga pemerintah formal dan kekuatan serta gagasan sosial.. Menurut Sartori partai politik yaitu entitas politik yang mampu mencalonkan diri untuk jabatan dan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Sementara itu, lahirnya UU Nomor 2 Tahun 2008 ini terjadi bersamaan. Kelompok-kelompok penduduk Indonesia dapat membentuk partai politik berdasarkan tujuan dan gagasan bersama yang harus dilindungi. Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU No 2 tahun 2011 menjelaskan bahwa ini yaitu organisasi yang sadar sosial menjaga keutuhan dan kepentingan nasional. Sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pancasila yang menghasilkan persatuan bangsa.

Fungsi Partai Politik

Budiardjo (2008) berpendapat bahwa fungsi partai politik yaitu terbagi atas empat hal utama yaitu; pertama, Sarana Komunikasi Politik (*Political Communication*); kedua, Sosialisasi Politik (*Political*

Socialization); ketiga Sarana Rekrutmen Politik (*Political Recruitment*); keempat, Pengatur Konflik (*Conflict Management*).

Secara lebih detail fungsi partai politik disebutkan masing-masing adalah:

- a. Fungsi komunikasi politik, dengan mengutip Sigmund Neumann (1963), peran komunikasi politik partai menjadi penghubung utama yang menghubungkan kapabilitas dan ideologi masyarakat dengan institusi negara melalui keterlibatan politik dalam sistem sosial yang lebih besar.
- b. Sarana sosialisasi politik, dengan mengutip M. Rush, Budiardjo mengatakan ialah sebuah proses yang melalui perantara orang dalam. Proses ini kurang lebih memakan sedikit banyaknya persepsi dan reaksi masyarakat terhadap fenomena politik.
- c. Sarana rekrutmen politik, pemilihan pimpinan partai dan pimpinan keseluruhan relevan dengan fungsi ini. Karena itu, partai membutuhkan kader partai yang berkualitas. *Recruitment politic* menjamin keberadaan dan kekekalan partai sekaligus merupakan salah satu bentuk untuk memilih calon-calon kader partai politik.
- d. Sarana pengatur konflik, partai politik berfungsi sebagai perantara antara berbagai kepentingan negara dan kepentingan masyarakat. Para pihak juga dapat menyetujui dan menunjukkan kewenangannya melalui berbagai tuntutan. Partai politik juga dapat menunjuk kader untuk mencalonkan diri dalam pemilihan kepala daerah dan legislatif.

Partai politik berusaha untuk menyelesaikan berbagai perselisihan sosial dari semua masalah ini. Masalah negatif sepenuhnya akan dihilangkan. Meskipun mencari dan pemeliharaan kekuasaan politik konstitusional adalah salah satu dari tujuh tugas utama partai politik, mereka saling terkait dalam hal kelangsungan hidup mereka menurut beberapa ahli (Qodir, 2016). Michael Rush (2011) berpendapat bahwa fungsi partai politik yaitu melakukan kegiatan pendidikan politik/konsolidasi politik, *recruitment* kader-kader politik, komunikasi politik serta marketing politik.

2) Perluasan Massa

Perluasan massa dalam hal ini, perluasan besar-besaran yakni salah satu strategi yang digunakan untuk menjalankan tugas partai politik. Artinya, fungsi *recruitment politic*, yang mencakup pilihan, pemilihan, atau penunjukan orang atau kelompok untuk mengambil bagian dalam sistem politik secara luas, khususnya pemerintah. Fungsi pencarian dan perlindungan akan terus-menerus terjadi pada fungsi *recruitment* (Surbakti, 2010:118).

Pada dasarnya, sebuah partai politik harus mempunyai basis massa dengan ideologi dan tujuan politik yang sama. Konstituen atau kelompok pendukung ini dengan jelas mengartikan hubungan masyarakat dengan partai politik. Kelompok masyarakat tersebut merupakan pengikut atau pemilih dan pendukung di lingkungan eksternal.

G. Metode penelitian

Metode ialah suatu pencarian yang ada di penelitian tertentu. Metodologi ini terutama membuat rekomendasi tentang bagaimana masyarakat harus mempelajari, mengevaluasi, dan memahami lingkungan kontempornya. (Soekanto, 2012).

Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan mengumpulkan berbagai fakta lapangan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan tujuan dapat didukung oleh sains, khususnya ilmu politik. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut S. Aminah dan Roikan (2019:57) jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Untuk lebih memahami kehidupan sosial melalui penelitian kualitatif atau bidang minat, penelitian kualitatif biasanya mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik dan membuat makna dari data tersebut. Analisis deskriptif lebih umum dalam penelitian kualitatif. Dengan meneliti komunitas dan tempat-tempat menarik, tujuannya adalah untuk memahami data yang membantu peneliti dalam memahami kehidupan sosial. Memahami bahwa semua pengetahuan dibuat dan hasil buatan di banyak peneliti memegang berbagai perspektif tentang tubuh informasi mereka.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan *case study* untuk mengetahui sebuah peran untuk merekrut dan mengumpulkan suara pada partai politik yang menjadi fokus studi ini. Pendekatan *case study* diartikan sebagai suatu penelitian kualitatif yang dapat difokuskan pada satu orang disebut studi kasus biografi (Roikan, 2019). Menurut Robert K. Yin (2006) ketika ada potensi minimal untuk penelitian untuk mengawasi kejadian yang akan diteliti dalam situasi sosial, studi kasus adalah teknik penelitian yang lebih tepat untuk bagaimana dan mengapa dalam penelitian.

Menurut Soekanto (2012) metode studi kasus bermaksud untuk mempelajari sepenuhnya satu fenomena nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Studi kasus dapat digunakan untuk meneliti suatu keadaan, kelompok, masyarakat sekitar (*community*), institusi-institusi ataupun individu. Alat-alat yang akan digunakan oleh metode *case study* ialah wawancara (*interview*), pertanyaan-pertanyaan (*question*), dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah dari mana subyek sumber data tersebut didapatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan peneliti secara langsung melalui sumber utama. Misalnya, melalui wawancara, survei, eksperimen, dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Adapun dalam penyusunan penelitian ini akan melaksanakan beberapa tahap pencarian data kepada pihak pengurus PC Tidar (Tunas Indonesia Raya) di Kota Jakarta Timur, ataupun generasi-generasi millenial yang bergabung di organisasi Tidar yang ikut serta dalam proses perjalanan penelitian ini. Data yang diperoleh melalui tahapan-tahapan proses seperti penelitian langsung ke lapangan, wawancara dengan narasumber dan observasi langsung ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dihasilkan oleh peneliti lain yang probabilitas memiliki tujuan penelitian yang berbeda

(Roikan, 2019:106). Selain data yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya, data juga didapat dari jurnal-jurnal ilmiah terdahulu, hasil penelitian yang dipublikasi, buku-buku yang diterbitkan, sumber-sumber internet yang berkaitan dengan bahasan yang diteliti, yaitu mengenai peran organisasi sayap partai yang dapat memperluas massa Partai Gerindra di wilayah Jakarta Timur dan tema-tema lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data baik data primer maupun sekunder dapat digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Sumber data yang tidak langsung ditawarkan kepada pengumpul data dianggap sebagai data sekunder. Data primer adalah informasi yang disampaikan kepada pengumpul data. Misalnya, dengan dokumen atau bantuan dari orang lain.

a. Observasi

Observasi yang dimaksud peneliti adalah memanfaatkan observasi lapangan langsung untuk mengetahui hal yang terjadi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan objektivitas negara dalam penyelidikan dan catatan sejarah negara yang akan di teliti lebih lanjut.

Teknik ini dirancang akan mengkaji dengan cara langsung dengan mengakses pandangan yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti melihat aktivitas-aktivitas yang menjadi bagian dari program kerja, seperti bidang pengkaderan dan organisasi keanggotaan, yang meliputi pengembangan dan penulisan bahan pelaporan untuk pengurus cabang, desain yang dapat diterapkan kepada pengurus cabang, dan pengumpulan data secara langsung, dari database kepengurusan dan menyeleksi calon kader, *recruitment*, mengurus data kepesertaan ke bagian pengurus wilayah setempat anggota berada, dan menyiapkan kartu tanda anggota (KTA) untuk setiap anggota terdaftar yang telah memenuhi persyaratan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan ketika peneliti atau pengumpul data yang akan diperoleh, wawancara digunakan sebagai strategi

pengumpulan data. Pengumpul data telah menyiapkan alat-alat penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis dan tanggapan potensial untuk melakukan wawancara. (Sugiyono, 2016). Proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah informan penelitian dan peneliti sebelumnya telah menyepakati penjadwalan wawancara, sebelum melakukan wawancara peneliti menentukan jadwal wawancara yang akan dilakukan. Informan melakukan wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan.

c. Dokumen

Dokumen yang berfungsi sebagai catatan peristiwa masa lampau dikenal sebagai teknologi dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya ilmiah lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tekstual yang langsung berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014:231).

Teknik dokumentasi ini berusaha merekam informasi yang akan diolah dalam penelitian ini, seperti foto, buku harian, dan gambar. Secara khusus mengacu pada bagaimana suatu organisasi melakukan peran untuk suatu partai politik dan mendapatkan lebih banyak dukungan di Jakarta Timur. Proyek pengabdian masyarakat, masyarakat yang terkena bencana alam, dan lain-lain. Seperti kegiatan beberapa contohnya Bakti Sosial, masyarakat yang terkena dampak bencana alam dan Jum'at berbagi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode mengumpulkan dan mengkategorikan data dari observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka. Kemudian, mengelompokkan data ke dalam kelompok, mengkarakterisasikannya sebagai unit, menyusunnya menjadi pola, dan memutuskan mana yang paling penting dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2014:333).

Analisis data penelitian ini melewati tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data dan kegiatan analisis. Adapun prosedur analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Reduksi data dapat dilakukan untuk memilah dan mengurutkan data, memfokuskan dan menyederhanakan data, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang terlihat pada bidang-bidang yang muncul dilapangan terkait dengan peran TIDAR dalam merekrut massa Partai Gerindra di Kota Jakarta Timur. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian ini berjalan secara langsung untuk mengklasifikasikan, mempertajam, memilah data yang tidak penting, dan mengatur data untuk tahap penelitian berikutnya.

b) Penyajian Data

Penyajian data juga dapat diartikan sebagai kumpulan laporan yang sistematis dengan rapi, dan dengan memprediksi penyajian peneliti serta mampu mengetahui apa yang terjadi di lapangan, dapat diberikan kesimpulan dan tindakan yang dilakukan. Kecenderungan kognitif mempermudah informasi yang kompleks dalam bentuk yang didapat dan dipilih untuk kemudahan pemahaman, dengan pola yang muncul dalam bentuk matriks, jaringan, dan grafik.

c) Kegiatan Analisis

Kegiatan analisis yaitu kegiatan yang menarik kesimpulan. Makna-makna yang didapat dilapangan harus diuji kebenarannya, kevalidan dan kecocokannya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini di dalamnya terdapat latar belakangrumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (penelusuran penelitian terdahulu dan sejenisnya) dan metode penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini penulis menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Teori yang digunakan adalah teorin peran, teori partai politik dan konsep perluasan massa.

BAB III : GAMBARAN OBYEK DAN DATA

Bab ini menggambarkan secara umum mengenai kondisi obyek penelitian, Gambaran umum tersebut meliputi sejarah Partai Gerindra, Makna dan Lambang Partai Gerindra, Visi dan Misi Partai Gerindra, Pengertian Tidar, Visi dan Misi Tidar.

BAB IV : PERAN TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA) DALAM FUNGSI PARTAI GERINDRA

Selain itu, bab ini juga membahas tentang bagaimana peran TIDAR (Tunas Indonesia Raya) dalam fungsi Partai Gerindra di Kota Jakarta Timur. Strategi apa saja yang digunakan dalam perluasan basis massa Partai Gerindra, komunikasi politik apa saja yang digunakan dalam perluasan massa Partai Gerindra dan Fungsi Tidar dalam perluasan massa Partai Gerindra.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari analisis-analisis sebelumnya yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB II

TEORI PERAN, TEORI PARTAI POLITIK DAN KONSEP PERLUASAN MASSA

A. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Peranan (*role*) merupakan sebuah aspek dinamis yang memiliki nilai kedudukan (*status*). Jika masyarakat memenuhi maka ia memenuhi hak dan kewajibannya (Soekanto, 2012). Setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda yang bersumber dari cara bersenggama yang ada dalam kehidupannya. Peran yang diberikan kepada manusia dibedakan berdasarkan status sosialnya. Posisi sosial seseorang adalah elemen statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi tertentu. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang telah menunjukkan tempat individu pada organisasi tertentu. Peranan ini mencakup tiga hal utama, yaitu sebagai berikut.

- a. Peran termasuk norma-norma yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Arti dari peran adalah aturan yang memberikan pedoman bagi kehidupan seseorang.
- b. Peran sebuah konsep yang dapat dijalankan oleh masyarakat sebagai organisasi.
- c. Perilaku masyarakat yang menentukan status tertentu. Konsep peran mengacu pada pola perilaku seseorang dengan status tertentu dalam sistem, seperti struktur sosial masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat, yaitu sikap seseorang dapat menentukan posisi tertentu, konsep yang mengacu pada peran merupakan pola perilaku orang yang memiliki posisi tertentu dalam suatu sistem seperti kelompok atau organisasi. Abu Ahmadi kemudian menjelaskan bahwa peran merupakan gabungan dari harapan manusia tentang bagaimana seharusnya seseorang bersikap berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Soekanto (2012) peran adalah merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang sebuah memenuhi peran maka ia juga memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Peneliti dapat menginterpretasikan peran sebagai seperangkat perilaku yang dimiliki oleh orang-orang dengan status yang lebih tinggi dalam masyarakat.

Peranan yang diberikan kepada seseorang harus dibedakan dengan status atau kedudukannya dalam warga negara (status sosial), yang merupakan unsur statis yang menunjukkan kedudukan seseorang dalam organisasi masyarakat. Pada waktu yang bersamaan, peran lebih tercermin dalam fungsi, yaitu seseorang menempati jabatan tertentu dalam warga negara dan melakukan tugas tertentu. Sebuah peran setidaknya terdiri dari 3 hal, yaitu:

- a. Peran termasuk norma-norma yang berkaitan dengan status atau posisi individu dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah seperangkat aturan yang memandu seseorang dalam kehidupan sosial.
- b. Peran merupakan konsep tentang tingkah laku seseorang yang dilakukan individu sebagai organisasi dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial suatu masyarakat.

2. Fungsi Peran

Peran adalah keterlibatan sekelompok golongan atau masyarakat dalam melakukan suatu bentuk upaya untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu tugas atau kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya. Menurut Narwoko dan Bagong Suyanto (2004), fungsi tokoh itu sendiri adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan bimbingan untuk proses sosialisasi.
- b. Mewarisi budaya, agama atau kepercayaan, nilai, norma, dan pengetahuan.
- c. Dapat menyatukan golongan atau komunitas.
- d. Menumbuhkan sistem pengendali dan sistem kontrol sehingga dapat melindungi kehidupan orang.

3. Aspek-aspek Peran

Teori Peran yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Role Theory*, yaitu perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Biddle dan Thomas dalam buku (Sarwono, 2014) membagi istilah peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Individu yang menangkap bagian penting dari sebuah interaksi sosial.
 - b. Sifat yang terbit dalam interaksi tersebut.
 - c. Kedudukan orang-orang dalam interaksi tersebut.
 - d. Hubungan antara individu dan perilaku.
- a) Orang Yang Berperan

Berbagai macam pengertian tentang masyarakat dalam teori peran. masyarakat yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua golongan sebagai berikut:

- 1) *Actor* atau yang dikenal sebagai pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peranan tertentu.
- 2) *Target* atau yang dikenal sebagai umpan, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Actor dan *target* dapat berupa seseorang atau kelompok. Hubungan kelompok-ke-kelompok, seperti terjadi antara paduan suara (*actor*) dan penonton (*target*). Istilah aktor terkadang diganti dengan orang atau ego. Pada saat yang sama, tujuan terkadang berubah menjadi *alter ego*, *alter* atau *non-self*. Oleh karena itu, maka bahwa *role theory* dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau lebih (Sarwono, 2014).

b) Perilaku Dalam Peran

Biddle & Thomas berpendapat bahwa ada lima pembahasan tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan mengenai peran adalah ekspektasi orang luar terhadap tingkah laku yang sesuai, yang harus diperlihatkan oleh seseorang dengan cara tertentu. Harapan tentang perilaku ini dapat diterima secara umum, bisa harapan sekelompok orang saja, atau bisa juga harapan orang-orang tertentu. mengungkapkan bahwa norma hanyalah sebetuk harapan (Sarwono, 2014).

2) Norma (*norm*)

Secord & Backman mengungkapkan bahwa, norma hanya dapat membentuk suatu harapan. Secord & Backman membagi jenis yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Pengharapan yang terniat (*convert*), yaitu pengharapan yang tetap ada sekalipun tidak terucap.
- b. Harapan yang terungkap (*overt*), harapan yang diucapkan. Harapan seperti itu disebut persyaratan peran. Persyaratan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran terkait.

c) Wujud Perilaku dalam Peran (*performance*)

Karakter diwujudkan dalam tindakan para aktor. Bentuk tingkah laku tokoh ini nyata dan bervariasi dari satu aktor ke aktor lainnya. Variasi yang termasuk dalam teori peran ini dianggap normal dan tanpa batasan (Sarwono, 2014).

Teori peran tidak cenderung mengkategorikan istilah menurut tindakan tertentu, melainkan menurut sifat asal tindakan dan tujuannya. Oleh karena itu, manifestasi perilaku peran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori seperti prestasi kerja, prestasi akademik, prestasi olahraga, dan dukungan keluarga.

Terkait perwujudan peran, ada 2 perbedaan sudut pandang mengenai peran, yaitu:

- a. Sarbin mengatakan bahwa manifestasi peran dibagi menjadi 7 golongan menurut intensitasnya, berdasarkan pada keterlibatan diri (*self*) aktor dalam peran yang diperankan. Keadaan terendah adalah keadaan di mana aktor sama sekali tidak terkait. Tindakan karakter dilakukan secara otomatis dan mekanis. Sedangkan, tingkat tertinggi yang akan terjadi aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan (Sarwono, 2014).
 - b. Goffman mengungkapkan bahwa peran ini merupakan sudut pandang yang lain. Goffman memberitahukan istilah permukaan (*front*), yaitu untuk menunjukkan sikap-sikap tertentu yang diungkapkan secara khusus agar orang lain mengenal dengan jelas peran si korban (*aktor*) (Sarwono, 2014).
- d) Penilaian (*evaluation*) dan Sanksi (*sanction*)

Ditinjau dari peran, makna menghakimi dan menghukum memang rumit untuk dipisahkan. Biddle & Thomas mengungkapkan bahwa perbedaan antara pembandingan dan sanksi didasari pada ekspektasi masyarakat terhadap norma. Pembandingan peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan warga negara sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku pada perilaku seorang *aktor*. Sementara itu, hukuman yang dimaksud adalah upaya pelaku untuk mempertahankan nilai-nilai baik, atau membawa perubahan wujud persona dari yang semula negatif menjadi positif.

Biddle & Thomas kemudian menjelaskan bahwa pembandingan dan sanksi diluar disebut juga penilaian dan sanksi terbuka (*overt*), sedangkan penilaian dan sanksi internal disebut tertutup (*covert*). Hal ini karena penilaian

dan sanksi didasarkan pada harapan norma yang dikomunikasikan oleh orang luar melalui perilaku publik (*overt*).

Merton & Kitt dalam bukunya (Sarwono, 2014) mengungkapkan bahwa, setiap manusia membutuhkan kelompok rujukan (*reference group*) dalam memberikan penilaian dan sanksi. Dan fungsi kelompok tersebut terbagi menjadi dua fungsi kelompok, yaitu:

- a. Fungsi normatif, dimana suatu kelompok memaksakan standar itu pada kepribadian dan kepercayaan atau keyakinan anggotanya. Apakah standar itu benar atau salah, golongan memiliki pengaruh terhadap individu, yang mau atau tidak mau mengikuti standar tersebut. Jika norma-norma ini diasimilasi oleh masyarakat, maka terbentuklah nilai-nilai dalam diri masyarakat tersebut, yang pada gilirannya memandu perilaku dan keyakinan.
- b. Fungsi komparatif (perbandingan), di mana kelompok hanya digunakan sebagai alat pengimbang bagi individu untuk melihat apakah tindakan atau keyakinan mereka benar atau salah (pemeriksaan kebenaran reguler). Pengimbang ini dapat dilakukan dengan melibatkan diri atau tidak dalam kelompok. Dalam kasus terakhir, seseorang menggunakan kelompok untuk sebuah tujuan yang seharusnya.

B. Teori Partai Politik

1. Pengertian Partai Politik

Pendapat Neumann (1963) dalam karya bukunya, *Modern Political Parties*, yang dikutip oleh Budiardjo (2008), memberikan penjelasan tentang partai politik, yakni:

“Political parties are organizations that define active political actors in society. people interested in controlling the political power of the government and competing with other groups or groups with different views for popular support”.

Partai politik yaitu sebuah kelompok aktivis politik yang memegang kekuasaan pemerintahan dan memperebutkan suara rakyat dengan kelompok lain atau pandangan yang berlawanan. Ini berfungsi sebagai jembatan besar antara kekuatan dan kepercayaan masyarakat dan entitas negara yang diakui. Lebih lanjut, Neumann (1963) berpendapat bahwa partai politik berfungsi

sebagai perantara utama bagi lembaga pemerintah formal dan kekuatan serta gagasan sosial. Menurut Sartori partai politik yaitu entitas politik yang mampu mencalonkan diri untuk jabatan dan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

2. Fungsi Partai Politik

Budiardjo (2008) berpendapat bahwa fungsi partai politik yaitu terbagi atas empat hal utama yaitu; pertama, Sarana Komunikasi Politik (*Political Communication*); kedua, Sosialisasi Politik (*Political Socialization*); ketiga Sarana Rekrutmen Politik (*Political Recruitment*); keempat, Pengatur Konflik (*Conflict Management*).

a. Sarana Komunikasi Politik

1) Pengertian Komunikasi Politik

Mengutip Sigmund Neumann (1963), peran komunikasi politik partai menjadi penghubung utama yang menghubungkan kapabilitas dan ideologi masyarakat dengan institusi negara melalui keterlibatan politik dalam sistem sosial yang lebih besar terhadap kekuasaan (*power*), kehidupan politik (*publik life*), kewenangan (*authority*), negara (*state*), kebijakan (*policy*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*). Salah satu aktor penting dalam komunikasi politik adalah partai politik, yaitu melalui para anggota partai yang menjadi anggota legislatif atau memegang tampuk kekuasaan di lembaga eksekutif.

Idealnya, komunikasi politik berlangsung secara berkelanjutan dan holistik. Partai politik berkomunikasi politik sepanjang waktu, dan keputusan partai politik untuk mengkomunikasikan politik akan menciptakan kekosongan informasi politik. Momen yang sering digunakan pihak adalah ulang tahun partai, musyawarah pesta, dan reaksi pihak terhadap situasi atau situasi tertentu (Kolip, 2013). Menurut perspektif struktural fungsional, komunikasi politik sebagai sebuah unsur dari sistem politik, digerakan oleh partai politik dengan maksud untuk meraih berbagai fungsi (Damsar, 2010).

2) Fungsi Komunikasi Politik

Budiardjo (2008) mengatakan bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi partai politik yang dapat menyampaikan berbagai pendapat dan himbauan masyarakat luas, serta dapat mengatur jalannya himbauan tersebut. Komunikasi politik juga merupakan bentuk peleburan dan perumusan kepentingan yang memudahkan terpeliharanya kebijakan publik.

Menurut pendapat ahli McNair, Sama seperti kegiatan komunikasi pada biasanya, komunikasi politik juga memiliki fungsi dan tujuan. Komunikasi memiliki lima tujuan dan beberapa fungsi:

1. Mengkomunikasikan kepada warga negara tentang apa yang lagi terlaksana dan mengembang di warga negara Indonesia. Media komunikasi politik berfungsi sebagai alat observasi dan pemantauan untuk memahami keadaan masyarakat sekitar.
2. Mewariskan pemahaman politik kepada masyarakat tentang arti dan makna dari fakta-fakta yang sebenarnya di masyarakat itu sendiri. Media komunikasi politik memiliki kewajiban untuk melihat fakta secara objektif sehingga juga dapat menyajikannya secara objektif kepada publik.
3. Membentuk sarana untuk mewedahi permasalahan politik yang tumbuh di masyarakat. Dengan adanya media komunikasi politik, masalah politik yang dapat dimengerti dan media dapat membentuk sebuah opini publik. Media komunikasi politik juga berkewajiban menyampaikan hasil opini publik ke masyarakat itu sendiri.
4. Membentuk sarana publikasi bagi pemerintahan negara mapun lembaga-lemabaga yang bersifat politik.

5. Membentuk sarana advokasi politik yang dapat membantu program-program dan kebijakan politik yang disalurkan ke media massa.

3) Unsur-unsur Komunikasi Politik

Dalam komunikasi politik, sumber informasi (komunikator), saluran (media) dan penerima informasi (sasaran/sasaran) merupakan tiga faktor penting yang selalu ada dalam aktivitas manusia. Sumber informasi berasal dari individu atau lembaga yang memiliki data dan bahan informasi (wacana atau gagasan) untuk disebarluaskan kepada masyarakat luas. Memainkan peran sosial yang penting, terutama dalam proses opini publik.

Untuk lebih memahami unsur-unsur komunikasi politik selanjutnya, dalam pandangan Harold Laswell, dengan menjawab pertanyaan: siapa mengatakan apa, melalui apa dikatakan kepada siapa, dan apa hasilnya.

1. *Political Communicator*, membawakan peran sosial yang penting, terutama dalam proses penyebaran opini publik. Ia mengungkap sebuah teori opini publik yang dibangun seluruhnya oleh *political communicator*, sebuah teori pionir dalam memahami opini publik, menekankan bahwa pemimpin menciptakan opini publik karena berhasil menghadirkan ide-ide yang diterima walaupun harus ditolak awalnya.
2. Pesan Komunikasi Politik, sebuah pesan atau isi yang didalamnya terdapat komunikasi politik adalah interpretasi dari apa yang dibicarakan oleh komunikator politik, dan dalam proses orang mendefinisikan semua makna dalam tindakan mereka, makna secara bersamaan mempengaruhi tindakan secara timbal balik, mereka menggunakan imajinasi.

3. Media Komunikasi Politik, ahli sosiologi melihat bahwa media massa sebagai suatu perantara yang mempunyai *power* yang cukup kuat dalam tatanan kehidupan manusia. Bahkan banyak pihak yang menganggap bahwa media massa menjadi *the fourth power* selain eksekutif, legislatif dan yudikatif dalam sistem pemerintahan.
4. Khalayak Komunikasi Politik, khalayak atau yang sering dikenal publik menunjukkan pada pengelompokkan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Publik adalah suatu golongan yang dihadapkan dengan permasalahan yang sulit serta memiliki pandangan yang berbeda dan pendapat serta pemecahnya, karena itu terlibat dalam suatu diskusi (Wahid, 2016).
5. Efek Komunikasi Politik, pengaruh dari komunikasi itu beragam. Bentuk pesan atau *content* komunikasi yang diartikan dalam interaksi komunikasi atau komunikasi massa bagi target *audience* yang menjadi sasaran media dan saluran politik lainnya. Pengaruh komunikasi politik yaitu khalayak mengalami terpaan pesan ancaman hingga *bullying* (Wahid, 2016).

b. Sarana Sosialisasi Politik

1) Pengertian Sosialisasi Politik

Mengutip M. Rush, Budiardjo (2008) mengatakan ialah sebuah proses yang melalui perantara orang luar. Proses ini kurang lebih memakan sedikit banyaknya persepsi dan reaksi masyarakat terhadap fenomena politik. Partai politik di Indonesia tidak menjalankan fungsi sosialisasi politik ini karena masyarakat diperlukan pada saat pemilihan legislatif yang akan dilakukan. Setelah itu masyarakat dibiarkan memahami politik sendiri.

Sosialisasi politik adalah kegiatan yang memakan biaya yang sangat tinggi, karena akan melaksanakan unjuk rasa masyarakat, menarik masyarakat untuk berkumpul, dan membujuk masyarakat untuk menerima nilai dan pandangan partai harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat memiliki stigma negatif terhadap partai politik karena dapat membeli suara rakyat dengan berbagai macam cara yang dilakukan (Damsar, 2010).

2) Fungsi Sosialisasi Politik

Fungsi sosialisasi politik salah satunya dapat meningkatkan pandangan dan penafsiran masyarakat tentang kehidupan politik yang sebenarnya dapat mendorong partisipasi yang kuat didalam lembaga politik. Hal itu dapat terarah dengan adanya konsep demokrasi, yaitu pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, yaitu rakyat harus keterlibatan dalam kehidupan politik.

3) Konsep Sosialisasi Politik

David Easton dan Jack Dennis mengatakan bahwa sosialisasi politik adalah proses dimana seseorang berkembang untuk memperoleh orientasi politik dan pola perilaku. Selama proses sosialisasi, ada dua hal penting yang harus diperhatikan (Sahid, 2011).

Selain fungsi yang bersifat individual, sosialisasi politik membentuk kebudayaan politik dalam suatu pewarisan oleh suatu generasi ke generasi selanjutnya. Untuk memahami lebih lanjut (Sahid, 2011) mendefinisikan konsep sosialisasi politik yang terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Varian dan Derivasi Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik hampir sama dengan pendidikan politik karena keduanya memiliki makna yang sama yakni pembelajaran politik. Sebenarnya konsep pendidikan politik merupakan varian dan derivasi dari sosialisasi politik. Dapat dilihat dari subject matter, bahwa

sosialisasi politik lebih luas jangkauannya dibanding pendidikan politik (Sahid, 2011).

2. Proses dan Agen Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik dijalankan melalui beraneka ragam lembaga, contoh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah yang dibentuk untuk sosialisasi politik. Pertama, keluarga. Keluarga harus membangun sikap kritis untuk politik masa depan dengan menempatkan individu dalam dunia masyarakat yang luas. Kedua, sekolah. Orang yang memiliki latar pendidikan sering kali terpengaruh pemerintah, lebih peduli pada kehidupan politik dan lebih sering mendapatkan informasi mengenai proses-proses politik. Ketiga, media massa. Hidup di era serba digital tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi yang dapat berkembang dengan cepat dan luas serta dapat diakses kapanpun. Media massa, televisi, surat kabar, majalah dan radio merupakan peranan penting dalam membentuk sikap-sikap dan nilai-nilai modern, termasuk sikap dan nilai politik (Sahid, 2011).

c. Sarana Rekrutmen Politik

1) Pengertian *Recruitment Politic*

Recruitment politic merupakan pilihan untuk memilih atau memilih untuk menunjuk golongan atau sekelompok aktor politik untuk menjalankan sebuah peran politik di dalam atau di luar pemerintahan. Fungsi ini akan semakin kuat jika partai yang bersangkutan merupakan partai dengan mayoritas perwakilan di DPR pusat dan daerah (Kolip, 2013).

2) Fungsi *Recruitment Politic*

Pemilihan pimpinan partai dan pimpinan keseluruhan relevan dengan fungsi ini. Karena itu, partai membutuhkan

kader partai yang berkualitas. *Recruitment politic* menjamin keberadaan dan kelestarian partai sekaligus merupakan salah satu bentuk untuk memilih calon-calon kader partai politik.

Partai politik berusaha menarik simpati masyarakat Indonesia, dengan cara menjadi kader-kader partai politik yang berarti memperluas partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik. *Recruitment politic* merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh partai politik untuk mempersiapkan kader-kader yang berkualitas. Salah satu cara partai politik dengan menarik kaum-kaum millennial untuk dididik menjadi kader di masa depan. *Recruitment politic* juga dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan hidup dari partai politik yang bersangkutan.

Peran dari partai politik sebagai sarana *recruitment politic* untuk dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat merupakan kontribusi besar partai politik dalam: (1) penyiapan kader pemimpin politik, (2) melaksanakan seleksi terhadap kader-kader yang telah disiapkan, (3) pengorbanan untuk menempatkan kader yang bermutu, berkontribusi, memiliki integritas yang tinggi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan jabatan-jabatan politik yang bersifat strategis (Sirajuddin, 2009).

d. Sarana Pengatur Konflik

1) Pengertian Pengatur Konflik

Partai politik berfungsi sebagai perantara antara berbagai kepentingan negara dan kepentingan masyarakat. Para pihak juga dapat menyetujui dan menunjukkan kewenangannya melalui berbagai tuntutan. Partai politik juga dapat menunjuk kader untuk mencalonkan diri dalam pemilihan kepala daerah dan legislatif.

2) Fungsi Pengatur Konflik

Fungsi pengatur konflik sering kali tidak dapat dilaksanakan oleh partai politik, karena keputusan yang diambil tidak mencerminkan kepentingan masyarakat umum

melainkan kepentingan partai itu sendiri. Dalam hal ini partai politik bukan sebagai pengatur konflik melainkan sebagai yang menciptakan konflik itu sendiri (Kolip, 2013).

Di negara-negara yang menganut demokrasi, perbedaan pendapat dan isu-isu yang bersaing adalah hal yang wajar untuk dilakukan. Karena perbedaan pendapat dan persaingan, konflik atau perselisihan sering muncul di antara mereka. Dalam hal ini, partai politik memainkan peran mediasi dalam konflik.

C. Konsep Perluasan Massa

1. Hakikat Perluasan Massa

Dalam konteks ini, perluasan massa besar-besaran mewujudkan salah satu rencana untuk menjalankan fungsi sebagai partai politik, fungsi *recruitment politic* yaitu menyeleksi dan memilih atau mengangkat seseorang atau sekelompok manusia untuk berperan dalam praktik *politic* pada dasarnya dan terkhusus di pemerintahan. Fungsi *recruitment* adalah perkembangan dari fungsi memeriksa dan melindungi otoritas.

Pada dasarnya, sebuah partai politik harus mempunyai basis massa dengan ideologi dan tujuan politik yang sama. Konstituen atau kelompok pendukung ini dengan jelas memastikan hubungan orang lain dengan partai politik. Golongan masyarakat tersebut merupakan pengikut alias pemilih dan pendukung di lingkungan eksternal.

2. Strategi Perluasan Massa

Perjuangan politik menemukan jati dirinya menjelang pemilihan umum. Dalam hal ini, masing-masing pihak berusaha memajukan pengaruhnya dan menarik perhatian serta dukungan pemilih. Kemenangan politik biasanya menjadi ukuran jumlah suara yang akan diterima, dan ukuran jumlah suara yang akan diterima merupakan cerminan legitimasi yang diperoleh partai dari masyarakat. Selama kampanye pemilihan umum, beberapa partai politik di Indonesia sibuk mencari dukungan suara selama pemilihan umum, strategi yang dirancang hanya untuk kemenangan pemilihan umum.

Salah satu strategi yang digunakan dalam ekspansi besar-besaran dapat dilakukan dengan cara komunikasi politik. Komunikasi politik

menurut Rush dan Althoff dalam (Damsar, 2010). Komunikasi politik sebagai menjadi sistem yang di mana informasi politik secara relevan dilanjutkan dari satu bagian sistem politik ke bagian lain, dan antara sistem sosial dan politik.

3. Strategi Perluasan Massa Partai Gerindra

Seperti partai politik lainnya, Partai Gerakan Indonesia Raya juga menggunakan taktik politik untuk memperluas dukungan rakyat dari Sabang hingga Merauke sebagai cara untuk memenangkan pertarungan melawan partai lain.

Untuk melaksanakan langkah kuda tersebut, Partai Gerindra membutuhkan orang-orang elit, yaitu orang-orang yang peduli pada lapisan bawah masyarakat. Kader Partai Gerindra harus terjun langsung ke akar rumput dan lapisan bawah masyarakat di Indonesia, petani, nelayan, pedagang di pasar tradisional. Jika dilakukan kerja sama antar kader Partai Gerindra, apa yang diistilahkan oleh Prabowo Subianto sebagai "*political tsunami*" akan terjadi.

Political tsunami merupakan sebuah upaya untuk mendekati rakyat secara langsung, *political tsunami* merupakan usaha untuk menjangkau masyarakat secara langsung, kader Partai Gerindra diminta turun jauh ke lapangan (*door to door*), mengetuk kediaman warga secara langsung dan memanasikan pembicaraan. Selain metode *door to door*, kader juga melalui metode *word of mouth* yaitu dari mulut ke mulut (saling bercerita).

BAB III

PROFIL JAKARTA TIMUR, PARTAI GERINDRA DAN TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)

A. Kota Jakarta Timur

1. Kondisi Geografis

Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah administrasi di bawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Secara geografis, letak Kota Administrasi Jakarta Timur berada antara 106°49'35'' Bujur Timur dan 06°10'37'' Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan wilayah terluas di DKI Jakarta yaitu mencapai 188,03 Km² atau 28,39% dari luas total wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur berbatasan langsung dengan Jakarta Utara dan Jakarta Pusat di sebelah utara, sebelah timur dengan Kota Bekasi (Provinsi Jawa Barat), sebelah selatan Kabupaten Bogor (Provinsi Jawa Barat) dan sebelah barat dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Kota Administrasi Jakarta Timur mempunyai beberapa karakteristik khusus antara lain terdapat banyak kawasan industri seperti Pulo Gadung dan Cakung; memiliki beberapa jenis pasar induk seperti Pasar Induk Sayur-mayur, Kramat Jati, dan Pasar Induk Cipinang; juga terdapat bandar udara Internasional Bandara Halim Perdana Kusuma.

Pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Timur dibagi ke dalam 10 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pasar Rebo (12,98 Km²), Ciracas (16,08 Km²), Cipayung (28,45 Km²), Makassar (21,85 Km²), Kramatjati (13,00 Km²), Jatinegara (10,25 Km²), Duren Sawit (22,65 Km²), Cakung (42,28 Km²), Pulogadung (15,61 Km²) dan Matraman (4,88 Km²). Adapun jumlah kelurahan di Kota Administrasi Jakarta Timur adalah 65 kelurahan.

2. Demografi

Menurut data Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta, jumlah penduduk Kota Administrasi Jakarta Timur pada 2021 adalah 3.264.699 jiwa dengan 1.638.590 Laki-laki dan 1.626.109 perempuan. Kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 17.365,59 jiwa/km².

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Wilayah Jakarta Timur

Kecamatan di Jakarta Timur	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Jakarta Timur	
	2018	2019
Pasar Rebo	218.027	221.158
Ciracas	279.628	300.345
Cipayung	292.294	282.360
Makasar	203.030	204.595
Kramat Jati	296.044	298.121
Jatinegara	275.013	275.903
Duren Sawit	399.093	399.595
Cakung	535.468	537.756
Pulogadung	265.901	266.199
Matraman	151.520	151.827
Kota Jakarta Timur	2.916.018	2.973.859

Sumber : (Bps, JakTim Kota)

3. Sosial, Budaya dan Politik

Jakarta Timur sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah Jakarta yang juga menjadi ibukota negara Indonesia dituntut untuk terus menerus untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan dinamika pembangunan yang berkembang dan semakin maju. Jakarta Timur dihadapkan pada berbagai persoalan ekonomi, kependudukan, dan sarana kota yang memadai. Adat istiadat merupakan campuran perpaduan etnis dan suku bangsa antara lain cina, arab, portugis, belanda, dan lain-lain maka dari itu terbentuk asimilasi penduduk antara lain yaitu logat melayu betawi, kesenian topeng betawi, gambang kromo, tanjidor, rebana, dan arsitektur perumahan dan lainnya.

Mata pencaharian orang betawi dapat dibedakan antara lain yang berdiam ditengah kota dan yang tinggal dipinggiran, didaerah pinggiran sebagian adalah petani buah-buahan, petani sewa, dan pemelihara ikan. Namun makin lama areal pertanian mereka makin menyempit karena makin banyak yang dijual untuk area pembangunan perumahan, industri,

dan lain- lain. Akhirnya para petani inipun mulai berahli bekerja sebagai buruh dan lain-lain.

Kota Jakarta Timur terdiri dari 10 kecamatan yaitu, Pasar Rebo, Ciracas, Cipayung, Makasar, Kramatjati, Jatinegara, Duren Sawit, Cakung, Pulogadung dan Matraman, yang ada terbagi atas 10 kelurahan. Berdasarkan klasifikasi dari kemampuan kelurahan dalam membangun wilayahnya tercatat seluruh kelurahan masuk kedalam kategori kelurahan SwaSembada. Artinya seluruh kelurahan yang ada telah mampu menyelenggarakan pemerintahannya dengan mandiri. Dalam menyelenggarakan pemerintahan, aparatur pemerintah sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat mempunyai peran yang penting menyelenggarakan berbagai tugas baik itu tugas-tugas umum pemerintahan, tugas pembangunan maupun dalam tugas dalam pelayanan kepada masyarakat (publik).

B. Sejarah Partai Gerindra

Partai Gerakan Indonesia Raya lahir dari kepedulian, dan permainan manusia yang acuh atas kesejahteraan masyarakat. Untuk mengangkat derajat masyarakat dari kemiskinan. Dalam perjalanan ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta, intelektual muda Fadli Zon berbincang dengan pengusaha Hasyim Djojohadikusumo. Saat itu, pada bulan November 2007, kedua belah pihak telah melakukan perbincangan tentang politik yang jauh dari sikap-sikap demokrasi sejati (Fraksi Partai Gerindra, 2022).

Demokrasi dijajah oleh mereka yang tidak beban tanggung jawab dan bermodal besar. Akibatnya, manusia hanya dijadikan sebagai alat. Bahkan mereka yang tidak memiliki kekuatan ekonomi dan politik mudah menjadi korban. Dalam hal ini Hasyim adalah korbannya. Hasyim didakwa di pengadilan karena mencuri artefak dari Museum Radya Pustaka di Surakarta, Jawa Tengah. Fadli Zon mengutip seorang negarawan Inggris abad ke-18, Edmund Burke: *“The only thing necessary for victory (evil) is for the good to do nothing”*. Dalam terjemahannya “Salah satu cara yang dilakukan untuk sebuah kemenangan (kejahatan) adalah agar orang baik tidak bisa melakukan apa-apa” (Fraksi Partai Gerindra, 2022).

Belakangan, kelompok Hasyim dan Prabowo berencana membentuk Partai Gerindra. Secara alami, tidak semua orang setuju. Dia menolak dengan alasan untuk masuk politik, dia harus tetap pada partai paling progresif di Indonesia,

seperti yang lainnya. Prabowo tidak bisa mencalonkan diri sebagai ketua karena duduk di dewan penasihat partai Golkar. Namun, wakil presiden yang mendampingi Presiden Yudhoyono saat itu adalah Yusuf Kalla dari Partai Golkar. "Bagaimana bisa Yusuf Kalla menyerahkan jabatan ketua Golkar kepada Prabowo?" kata Fadli Zon (Fraksi Partai Gerindra, 2022).

Setelah melalui pertikaian yang panjang dan alot, akhirnya diputuskan bahwa diperlukan partai politik baru untuk memperjuangkan kesejahteraan masyarakat kecil. Pada Desember 2007, konsep partai dimatangkan di rumah yang menjadi markas IPS (*Institute for Policy Studies*) di BenHill (Bendungan Hillir). Selain Fadli Zon, hadir pula Ahmad Muzani, M. Asrian Mirza, Amran Nasution, Sufmi Dasco, Muchdi Pr, Tanya Alwi, dan Prof. Suhardi. Mereka membahas tentang (AD/ART) (Fraksi Partai Gerindra, 2022).

Fadli Zon tidak mengerti bagaimana partai baru ini akan berjalan. Bahkan Fadli pesimistis usul penciptaan partai baru akan berjalan seiring dengan waktu. Namun di luar dugaan, saat Hashim hadir mengunjungi di rumah sakit, Hashim sangat heboh dengan ide awal partai politik baru. Pada akhirnya, pembentukan partai adalah ini dilakukan dengan maraton. Terakhir, nama Gerindra diciptakan sendiri oleh Hasyim. Sedangkan, logo kepala burung garuda diciptakan oleh Prabowo Subianto (Fraksi Partai Gerindra, 2022).

Penciptaan Partai Gerindra cukup tergesa-gesa. Karena diumumkan mendekati saat pendaftaran dan saat kampanye pemilihan umum, yakni 6 Februari 2008. Dalam manifesto ini dicantumkan visi, misi, dan manifesto perjuangan partai untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, berdemokrasi, berkeadilan, sejahtera, dan berperadaban, serta beriman kepada Tuhan yang berdasarkan Pancasila, sebagaimana yang ada didalam pembukaan Undang-undang Dasar NKRI Tahun 1945 (Fraksi Partai Gerindra, 2022).

Terbukti dalam perjalanannya, Partai Gerindra mendapatkan tepat dihati masyarakat, meski terbilang partai berusia muda. Ketika, mengikuti kampanye yang gencar dilakukan Partai Gerindra, burung garuda dan suaranya ikut memberi latar belakang sehingga para penonton merasa menarik dengan kampanye tersebut. Hasil pada pemilihan umum legislatif di Indonesia pada tahun 2009, Partai Gerindra menduduki 26 kursi (4,64%) di DPR RI, setelah meraih 4.646.406 suara (4,5%) yang berada di posisi ke-8 dari 9 Fraksi di DPR RI (Fraksi Partai Gerindra, 2022).

Pada pemilihan umum legislatif di Indonesia pada tahun 2014, Partai Gerindra berhasil menjadi partai politik terbesar di Indonesia dan menempati 73 kursi di DPR RI setelah meraih suara 14.760.371 suara (11,81%) yang berada di posisi ke-3 dari 10 Fraksi di DPR RI. Pada pemilihan umum 2019, Partai Gerindra berhasil menjadi partai politik terbesar kedua terbesar di Indonesia dan menempati 78 kursi di DPR RI setelah meraih suara 17.594.839 suara (13,57%) yang berada di posisi ke-3 dari 10 Fraksi di DPR RI dan skala nasional, Partai Gerindra menduduki Partai kedua terbesar di Indonesia (Fraksi Partai Gerindra, 2022).



Gambar 1. Perolehan Suara Partai Gerindra Tahun 2009-2019

C. Arti dan Lambang Partai Gerindra

Dalam organisasi sayap partai atau partai politik, setiap partai politik memiliki logonya tersendiri, simbol merupakan obyek yang menggantikan semua tujuan partai tersebut, setiap logo mempunyai arti tersendiri, arti, ini dapat diambil dari tujuan partai tersebut, dan arti lambang partai gerindra :



Gambar 2. Lambang Partai Gerindra

Arti lambang kepala garuda adalah segi empat dengan garis-garis hitam dan dasar putih, yang melambangkan kesucian dan ketulusan. Di tengahnya

terdapat gambar Garuda berwarna kuning keemasan yang melambangkan kemakmuran. Menghadap tegak melambangkan keberanian untuk melakukan sesuatu. Kepala burung garuda memiliki 17 sisik di bagian leher dengan 8 sisir dan jambul, 4 bulu telinga, kepala burung garuda berbentuk persegi dengan 5 rangka, berakhir pada tanggal kemerdekaan Indonesia, 17-8-45.

Pada kepala dan leher burung Garuda terdapat 17 sisik, dengan jengger dan jambul 8 buah, serta bulu telinga 4 buah. Kepala burung Garuda berbentuk bujur sangkar dan 5 rangka, berakhir pada tanggal kemerdekaan Indonesia, 17-8-45. Di atas adalah Partai hitam, di bawah adalah Gerindra merah dengan batas hitam, dan di bawah adalah hitam GERAKAN INDONESIA RAYA.

D. Visi dan Misi Partai Gerindra

1. Visi :

Menjadikan partai politik yang mampu mewujudkan keadilan sosial, kesejahteraan rakyat, dan ketertiban politik nasional dalam negara kesatuan Indonesia berdasarkan nilai-nilai kebangsaan dan keyakinan agama, berdasarkan kehendak Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang selalu berdaulat di bidang politik dan ekonomi.

2. Misi :

- a. Melindungi *sovereignty* Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mempertahankan Negara Kesatuan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diundangkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
- b. Memberi motivasi untuk memajukan perekonomian masyarakat, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pembangunan bangsa yang hasil pembangunannya adil bagi seluruh warga negara dan mandiri selamanya.
- c. Membangun tatanan sosial dan politik yang tertib dan bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan *sovereignty* rakyat dan ketentraman rakyat.
- d. Menjunjung tinggi yuridiksi hukum, menjunjung tinggi asas tidak bersalah dan persamaan di depan hukum, serta memberikan perlindungan yang sama kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan ras, agama/keyakinan, dan latar pendidikan seseorang.

- e. Merebut kekuasaan pemerintahan sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan mewujudkan kepemimpinan nasional yang kuat dan bersih di semua tingkatan pemerintahan melalui pemilihan legislatif, pemilihan presiden, dan pemilihan kepala daerah.

E. Organisasi Sayap

1. Pengertian Organisasi Sayap

Pasal 12(j) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik menyatakan bahwa setiap partai politik berhak membentuk cabang partai dan mempekerjakan organisasi sayap. Partai-partai politik ini menetapkan (AD/ART) yang mengatur organisasi sayap Partai Gerindra. Organisasi sayap membantu kinerja di semua departemen masyarakat dan sering bekerja sama dengan partai politik lainnya. Tidar adalah sebuah organisasi untuk dewasa muda berusia 17 hingga 35 tahun. TIDAR didirikan pada 7 Juli 2008, TIDAR fokus pada generasi milenial. Generasi muda lebih dikenal sebagai generasi penerus bangsa. Kualitas penduduk muda suatu bangsa saat ini sangat mempengaruhi eksistensi bangsa tersebut di masa depan.

2. Fungsi Organisasi Sayap

Partai politik adalah wadah bagi sekelompok orang yang berpikiran sama untuk memperoleh kekuasaan pemerintahan di suatu negara dan untuk memperjuangkan dan membela kepentingan sosial, nasional, dan nasional. Jimly Asshiddiqie percaya bahwa partai politik adalah tulang punggung demokrasi karena mereka memainkan peran strategis yang penting dalam menghubungkan pemerintah dengan warga.

F. TIDAR (Tunas Indonesia Raya)

1. Sejarah TIDAR (Tunas Indonesia Raya)

Tunas Indonesia Raya, yang lebih dikenal TIDAR adalah organisasi yang dituju untuk kaum millennial yang berusia 17-35 tahun. TIDAR dibentuk pada tanggal 7 Juli 2008. Generasi muda lebih dikenal sebagai generasi penerus bangsa. Keberadaan sebuah bangsa di masa depan, sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya saat ini

TIDAR merupakan sebuah organisasi sayap yang bergerak dibidang pemuda-pemudi, dengan sekretariat pusat yang berada di Jalan Harsono RM No. 54, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Sedangkan

DPC Jakarta Timur, berada di Jalan Utan Kayu Raya 88-84 RT.2/RW.8, Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur.

Tujuan dari organisasi Tunas Indonesia Raya adalah Menyalurkan aspirasi pemuda-pemudi milenial di Indonesia agar dapat berkontribusi bagi tanah air dan bangsa. Sesuai dengan keinginan anak muda, dengan bahasa yang dapat dipahami kalangan milenial, dan dengan melakukan kegiatan yang disukai kaum millennial.

TIDAR dibentuk berdasarkan kesadaran kaum millennial yang mempunyai pendapat beraneka ragam. Sebagai generasi millennial di Indonesia, sebagai generasi baru, sudah waktunya melakukan sesuatu yang dapat memajukan pembangunan negeri ini. TIDAR mewadahi dan menyalurkan berbagai keinginan tersebut dalam berbagai kegiatan dan kegiatan positif.

Slogan TIDAR adalah membentuk awal yang kokoh dan mencapainya melalui ide lima cinta yaitu cinta diri, cinta sesama, cinta belajar, cinta sopan santun dan cinta Indonesia. Mencintai diri sendiri berarti berterima kasih kepada Tuhan atas nikmatnya dan berani menerima kekurangannya sehingga ia bisa melihatnya sebagai potensi dirinya. Menyayangi sesama berarti menghormati dan menghormati orang lain seperti kita mencintai diri sendiri. Kecintaan belajar berarti memiliki semangat untuk tidak pernah berhenti belajar. Cinta budi pekerti berarti santun, sabar, penyayang dan suka menolong, mencintai Indonesia berarti sadar mempunyai dan menjaga jati diri dan integritas bangsa yang sejati.

Tabel 3. Susunan Pengurus Tunas Indonesia Raya Jakarta Timur

Pengurus Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Jakarta Timur Tahun 2017-2022

No.	Nama	Jabatan
1.	Rajiva Rendy Baskoro, S.Sos	Ketua
2.	Gilang Gusti Perdana, S.Hum	Wakil Ketua
3.	Kriston Panggabean, STP	Sekretaris
4.	Stephanie Isvirastri	Wakil Sekretaris

5.	Agung Subiakto, S.H	Bendahara
6.	Nungky Rizky Amalia	Wakil Bendahara
7.	Arie Kristian, S.H Maeky Robiko	Bidang Organisasi dan Politik
8.	Arya Dimas Raditya Hutomo Prisel Merial Arendi	Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan
9.	Muhammad Rois Dino Septio Pratama	Bidang Agama dan Kerohanian
10.	Zefanya Hutagalung Muhammad Rifqi Aziz	Bidang Pendidikan
11.	Abie Kusuma Wardana Dicky Chandra Tober, S.S	Bidang Kebudayaan
12.	Julian Bhayangkara Surya Maulana	Bidang Olahraga
13.	Aep Chayadi Muhammad Isnaini	Bidang Komunikasi dan Informasi
14.	Rachel Vannesya, S.Ikom Anisa Fitria, S.E	Bidang Pengembangan dan Peranan Perempuan
15.	Panji Setiadi Nugraha, S.H Dinnar Ajeng Ravianti	Bidang Hukum
16.	Nicky Hadiwinata, A.Md Eka Zairina Aly, S.Ked	Bidang Ekonomi Kerakyatan

Pengurus Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Jakarta Timur Tahun 2022-2025

No.	Nama	Jabatan
1.	Rajiva Rendy Baskoro, S.Sos	Ketua
2.	Rizki Adam, S.IP.	Wakil Ketua I
3.	Muhammad Reza Ikhwan, S.E.	Wakil Ketua II
4.	Fadry Rusvian	Sekretaris

5.	Winda Zulkarnaini, S.IP.	Wakil Sekretaris
6.	Raden Ilham, S.Sos.	Bendahara
7.	Alyssa Intan Bestari	Wakil Bendahara
8.	Rajab Tambunan Sheila Octaria Puspasari	Bidang Organisasi dan Kaderisasi
9.	Amelia Puspita Tania Dwi Garnita	Bidang Kesenian dan Kebudayaan
10.	Mezi Dafriansyah Moch Tresna Suheryanto	Bidang Komunikasi dan Informasi
11.	Sentra Agra Adyantara, S.H. Bramanta Tri Pamungkas, S.H.	Bidang Hukum
12.	Nyimas Ayu Sekarwangi Fitria Wulandari	Bidang Pengembangan dan Peranan Perempuan
13.	Muhammad Agam Syahrial Anam	Bidang Kewirausahaan
14.	Apriani Zain Ilham Kamal, S.Ikom.	Bidang Pendidikan dan Olahraga
15.	Mohammad Faturrahman, S.H. Ari Chandra	Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Advokasi

Sumber: Data yang diolah

Dalam data pengurus tahun 2017-2022 dan 2022-2025, telah terjadi sebuah kongres AD/ART pada 12 Juli 2022 oleh Ketua Umum TIDAR 2022-2025 yaitu Rahayu Saraswati D. Djojohadikusumo, isi dari kongres AD/ART tersebut adalah mengubah tatanan kepengurusan yang awalnya 5 tahun, berubah menjadi 3 tahun kepengurusan. Harapannya agar apa yang tertuang didalam AD/ART ini dapat digunakan oleh generasi berikutnya, sehingga mereka tidak harus memulai dari nol, tetapi hanya meneruskan dan fokus pada pengembangan organisasi dan kadernya.

Tabel 4. Jumlah Kader Tunas Indonesia Raya Non Pengurus

No	Nama Lengkap	Email	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1.	Muhammad Rizki Hidayat	Riski.gna2@gmail.com	S1	Teknik Informatika
2.	Arif Setiawan	Ariefking28123@gmail.com	S1	Administrasi Niaga
3.	Septian Sebayang	Septian.sebayang@yahoo.com	S1	Teknik Mesin
4.	Zakky	gasimzakky@gmail.com	S2	Magister Perminyakan
5.	Moch. Doddy Al-Kautsar	dalkautsyar@gmail.com	D4	Ilmu Hukum
6.	Suci Sulistyaningrum	Sucisulistyaningrum14@gmail.com	S1	Manajemen
7.	Artisari	artiaaasr@gmail.com	S1	Ilmu Politik
8.	Aliffiyan Fajar Nurasdi	aliffiyanfajarr@gmail.com	S1	Hubungan Internasional
9.	Tara Eka Putri Suratno	Putrieka191289@gmail.com	S1	Sistem Informasi

Sumber: Data yang diolah

Tabel 5. Program Kerja Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan

No.	Program Kerja	Kegiatan	Tujuan
1.	Konsolidasi Organisasi	Menghadiri kegiatan generasi millenial di luar daerah	Untuk memperluas kader-kader TIDAR Jakarta Timur.
2.	Peningkatan dan Pengembangan SDM Generasi Millenial	Pelatihan kepemimpinan dan manajemen. Generasi millenial Antar Kota dan Antar Provinsi.	<ul style="list-style-type: none"> - Menghilangkan mindset minder untuk membangkitkan semangat kepemimpinan generasi millenial. - Menumbuhkan nilai spiritualitas, integritas dan profesionalitas generasi millenial kota Jakarta Timur. - Memberikan pemahaman terhadap tanggung jawab generasi millenial sebagai pemimpin Bangsa dan Negara.

		Membangun kerjasama program kemasyarakatan dengan partai politik.	
3.	Jalan Sehat/ CFD di BKT	Melakukan sosialisasi terhadap generasi millenial tentang pentingnya partai politik.	Memberikan pemahaman tentang partai politik, agar stigma generasi millenial tentang partai politik tidak selamanya buruk.
4.	Sparing Futsal antar Kampus	Mengenalkan Organisasi Sayap TIDAR melalui kegiatan futsal.	Untuk merekrut generasi-generasi muda dengan cara melakukan kegiatan sparing futsal.

Sumber: Data yang diolah

2. Visi dan Misi TIDAR (Tunas Indonesia Raya)

Sebagai *underbouw* partai, TIDAR tentunya memiliki visi dan misi untuk mendukung aksi sosialnya, visi TIDAR adalah menjadi organisasi kepemudaan yang mampu mengamankan masa depan bangsa Indonesia dengan memupuk rasa patriotisme berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, visinya dan misi adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman politik dan nasionalisme pemuda terhadap pembangunan Indonesia.
- b. Mengembangkan penanggung jawab bangsa yang budi pekerti, bermoral, bermartabat, jujur, piawai, peka, dan berwawasan kebangsaan, agama, dan pluralisme.
- c. Mewujudkan kesejahteraan nasional dengan memberikan training dan pengetahuan bagi generasi millenial untuk menata, menggelar dan menaungi anugerah yang dimiliki Indonesia.
- d. Menyumbangkan, mempertahankan, dan memelihara budaya Indonesia

- e. Memanifestasikan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas kemakmuran nasional, sehingga terwujud kedaulatan dan kemandirian bangsa.

BAB IV

ANALISIS TENTANG PERAN TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR) DALAM PENDIDIKAN DAN PEREKRUTAN KADER PARTAI GERINDRA

Partai politik merupakan organisasi yang dibentuk dari tujuan yang sama. Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2011 tentang partai politik, menjelaskan bahwa partai politik sebagai pilar demokrasi yang perlu disusun dan disesuaikan untuk mewujudkan politik yang demokratis di negara yang demokrasi. Menurut Budiardjo (2008:407), partai politik memiliki beberapa fungsi partai politik, diantaranya Komunikasi Politik, Sosialisasi Politik, Rekrutment Politik, dan Pengatur Konflik. Setiap partai politik memiliki cara dan prosedur masing-masing untuk merekrut kader-kadernya. Kaderisasi yang telah dilakukan oleh partai politik dapat membawa pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan partai politiknya. Partai Gerindra memiliki strategi sendiri dalam melakukan aksi dalam merekrut dengan melalui Organisasi Sayap Partai (OSP).

Organisasi Sayap Partai (OSP) merupakan perpanjangan tangan dari partai politik, secara tidak langsung OSP sangat memiliki peran yang besar dalam menjalankan visi dan misi partai politik. Dalam menjalankan aksi kaderisasi, partai politik didukung dengan kehadiran OSP yang menjadi sumber penting dalam melakukan aksi kaderisasi.

Salah satu saluran resmi produsen kepemimpinan Partai Gerindra di masa yang akan datang adalah TIDAR. OSP, yang bergerak dibidang kepemudaan dan kepemimpinan. Partai Gerindra memiliki harapan yang tinggi kepada seluruh kader TIDAR, harapan agar kelak di masa yang akan datang, TIDAR benar-benar menjadi Dwi Tunggal Kader, yakni Kader Partai Gerindra. Artinya, di satu sisi, seluruh kader TIDAR harus ditempa menjadi kader-kader pemimpin Partai Gerindra disemua golongan, kader-kader yang dapat membawa *legacy* perjuangan partai jauh melesat tinggi dibandingkan saat ini. Di sisi lain, seluruh kader TIDAR juga harus mampu menjadi kader bangsa dan negara, tidak sekedar hadir untuk partai, namun Partai Gerindra merupakan sebuah alat yang dapat menunaikan amanat UUD 1945, memajukan dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, yang sesuai dengan falsafah dasar kehidupan kita sebagai bangsa dan negara yakni Pancasila.

Tantangan perjuangan Partai Gerindra dalam kehidupan politik kebangsaan saat ini dan dimasa yang akan datang tidaklah mudah. Sebagai gerakan, Partai Gerindra membutuhkan SDM-SDM unggul, yang memiliki jati diri unggul, serta memahami nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yakni Pancasila dan UUD 1945. Indonesia dibangun bersama, maka harus dijaga dan dirawat secara bersama. TIDAR, harus menjaga spirit mempersatukan dan menjaga warisan luhur para pendiri bangsa Indonesia. Seperti pesan Bung Karno *“Negara Republik Indonesia ini bukan milik suatu golongan, bukan milik suatu agama, bukan milik suatu suku, bukan milik golongan adat-istiadat, tetapi milik kita semua, dari Sabang hingga Merauke”*.

Keberadaan sebuah organisasi kemasyarakatan berbasis pemuda merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, khususnya di bidang kepemimpinan. Pemuda yang memiliki peran sentral dalam pembangunan bangsa dan negara. Sejarah telah mencatat bahwa karena kiprah pemuda, berbagai momentum kebangsaan dapat terwujud. Peran kepemudaan dalam membangun bangsa ini, harus didasari oleh cita-cita dan ideologi kebangsaan yang baik. Tidak banyak organisasi pemuda yang mampu secara konsisten menanamkan nilai-nilai ideologi kebangsaan tersebut, dan kecenderungan para pemuda saat ini bertindak tidak peduli terhadap kondisi bangsa saat ini maupun yang akan datang.

Lahirnya TIDAR sebagai organisasi kepemudaan sayap Partai Gerindra memberikan jawaban yang nyata untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di bidang kepemudaan dan kepemimpinan. Dua aspek inilah yang sampai saat ini menjadi fokus perjuangan TIDAR. Di bidang kepemudaan, TIDAR menekankan kepada pendidikan karakter pemuda dengan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dan penanaman ideologi ekonomi kerakyatan dan memiliki jati diri yang bebas dari narkoba.

A. Pendidikan kader TIDAR

Organisasi sebagai bagian penting dalam menjalankan tujuan TIDAR. Dalam organisasi terdapat beberapa perangkat dan infrastruktur untuk menuju cita-cita TIDAR. Sebagai organisasi kepemudaan sayap Partai Gerindra, TIDAR memfokuskan organisasi pada penataan struktur modern yang berbasis pada kompetensi dan berdekatan pada sebuah cita-citanya adalah menasar pada pemuda dan warga negara di seluruh nusantara. Karena itulah struktur organisasi yang berjenjang dan memiliki fungsi serta kompetensi menjadi relevan untuk dibuat dan dijadikan alat mewujudkan perjuangan TIDAR.

Peran dapat diartikan dalam berbagai cara. Pertama, tafsir sejarah menyatakan bahwa konsep tokoh asli dipinjam dari teater atau kalangan teater yang hidup pada zaman Yunani atau Romawi kuno. Yang kedua, mengutip anjuran ilmu sosial, mendefinisikan peran sebagai fungsi yang dilakukan oleh aktor di atas panggung drama. Ketiga, pemaparan yang bersifat operasional, menyatakan bahwa peran satu aktor merupakan batasan yang dirancang oleh aktor lain yang kebetulan sama dalam penampilan atau penampilan peran (Suhardono, 2018). Sebuah partai politik pasti memiliki organisasi sayap atau *underbouw*, Partai Gerindra memiliki 12 *underbouw*, salah satunya adalah TIDAR (Tunas Indonesia Raya) yang melibatkan pemuda millennial. Prestasi tersebut diraih TIDAR melalui pendidikan politiknya berupa strategi pengesahan gagasan, perolehan suara dalam pemilu untuk menang, dan merekrut kader-kader yang berasal dari partai ataupun non-partai yang berasal dari *underbouw* partai sehingga Partai Gerindra dapat berkembang dan menghasilkan kader-kader partai yang berkualitas.

Dalam menjalankan aksinya sebagai *underbouw* partai, TIDAR juga mempunyai (AD/ART). Sebagai sayap partai yang mempunyai fungsi yang tertuang dalam (AD) Bab III Pasal 5 Ayat 7, yaitu : “menerima, mewadahi, menyalurkan dan mengupayakan pandangan pemuda serta meluaskan kesadaran politik generasi millennial dengan cara melakukan pengetahuan politik. *Recruitment* kader-kader dengan mencermati kesamaan dalam segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Sebagaimana dalam (AD/ART) tersebut maka fungsi dan tugas TIDAR adalah meningkatkan kesadaran politik melalui pendidikan politik dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya, sehingga Partai Gerindra lebih jaya dibandingkan partai politik lainnya.

TIDAR menginisiasi, bahwa kehidupan berpolitik harus diisi dengan baik dan benar. Artinya partisipasi masyarakat tidak hanya pasif dalam mengikuti perkembangan politik yang dinamis, damai, penuh dengan keterbukaan menjadi poin penting dalam partisipasi masyarakat itu sendiri. Karena itulah, kesadaran politik masyarakat perlu dibangun sekuat mungkin, kesadaran ini merupakan cikal bakal terbentuknya sebuah ideologi politik. Di tengah adanya fenomena politik transaksional, kesadaran masyarakat sangat penting. Kesadaran berpolitik tidak hanya melibatkan warga dalam berpolitik, namun sikap politik yang progresif perlu ditampilkan.

1. Pelatihan Tunas 1 dan 2

Sebagai aset masa depan, pendidikan politik sangat berpengaruh bagi pertumbuhan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan politik sebagai ajang untuk pembentukan karakter seseorang. Perkembangan dari segi kualitas merupakan sebuah kunci dalam menyukseskan kehidupan bangsa, karena itulah TIDAR memiliki pendidikan politik yang dikenal sebagai Pelatihan Tunas.

TIDAR sebagai organisasi kepemudaan sayap Partai Gerindra meyakini bahwa proses regenerasi, baik internal TIDAR maupun regenerasi kepemimpinan nasional memerlukan proses dengan memperhatikan jenjang pengkaderan. Jenjang perkaderan adalah tahapan yang harus ditempuh para penggerak organisasi dengan bekal ilmu, bekal organisasi dan bekal kepemimpinan. Dalam jenjang pengkaderan, TIDAR memiliki kurikulum yang ditata berdasarkan usia dan jenjang kepemimpinan dari tingkat kabupaten dan/atau kota, provinsi dan hingga nasional.

Kurikulum tersebut meliputi pengembangan diri, seperti kedisiplinan, tanggungjawab, maupun materi tentang ideologi politik, sistem pemerintahan, keterampilan individu, dan lainnya. Dengan harapan kurikulum ini bisa menjawab tantangan pemuda di masa depan. Kurikulum tersebut diterapkan dalam bentuk pelatihan yang bersifat instruktif dan berkelanjutan. Lebih dari itu, pengkaderan TIDAR juga menerapkan kontrol dan evaluasi yang konsisten dan berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat memonitor aktivitas kader dan tidak hanya selesai dalam meja pelatihan saja, namun dapat diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehari-hari.

Pelatihan Tunas memiliki 4 jenjang pelatihan, seperti : Pertama, Tunas I (Pengenalan Politik) : mengenai kepemimpinan, kewirausahaan, Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan BTI. Kedua, Tunas II (Penanaman Ideologi Politik) : mengenai ke-TIDAR-an, ke-Gerindra-an, ekonomi kerakyatan, sistem pemerintahan Indonesia, perempuan dan kesetaraan gender, manajemen organisasi/kepemimpinan, dan sosial media. Ketiga, Tunas III (Praktik Politik) : sistem Pemilu di Indonesia, bedah konstitusi pemilu, teknik penggalangan Pemilu, membangun relasi media, strategi kampanye efektif, dan bedah daerah pemilihan. Keempat, Tunas IV

(Pemikiran Politik) : studi perbandingan kaderisasi partai politik, riset tentang sistem Pemilu, dan riset tentang sistem ekonomi.

Sumarjati Arjoso, Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, mengatakan partainya peduli dengan nasib "rakyat kecil" dan kaum marginal yang aspirasinya kerap disepelekan dan hanya dijadikan obyek. Dalam pendidikan politik publik, Sumarjati berharap dapat menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggung jawab bersama atas keputusan-keputusan strategis yang berdampak pada masa depan bangsa.

Pendidikan politik sangat penting bagi kaum millennial, banyak hal yang perlu dipelajari dari pendidikan politik, salah satunya dapat berkerja sama dengan baik, memiliki sikap toleransi, loyalitas terhadap suatu bangsa dan negara, dan memiliki sikap sportif demi kesejahteraan rakyat. Karena, pendidikan politik tidak hanya membangkitkan kesadaran berpolitik, namun membangkitkan etika sosial dan kewajiban politik agar menjadi insan politik yang santun dalam berpolitik.



Gambar 3. Kegiatan Tunas 1&2

Nama Acara : **Pelatihan Tunas I dan Tunas II**
 Penyelenggara : **PC TIDAR JAKARTA BARAT**
 Hari / Tanggal : **SABTU, 12 JUNI 2022**
 Waktu Pelaksanaan : **08.00 WIB-17.15 WIB**

Lokasi : **Hotel Ibis Budget Daan Mogot
 (Chinensis Meeting Room 2nd Floor)
 Jalan Raya Daan Mogot No.50B,
 RT.5/RW.3, Kel Wijaya Kusuma
 Kec Grogol Petamburan – Jakarta
 Barat 11460.**

Peserta : **Pengurus dan/atau Anggota PC
 TIDAR se-DKI Jakarta**

Narasumber : **1. Rahayu S. Djojohadikusumo
 2. Andy R. Wijaya
 3. Kawendra Lukistian
 4. dr. Atras Mafazi
 5. Yudha Permana
 6. Halim Ritonga**

Jl. Panjang No.15, RW.7, Kel Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11520
 website : www.tidar.or.id

Term Of Reference (TOR) Materi III: "Public Speaking & Leadership"
 Oleh: **Kawendra Lukistian (Wakil Ketua Umum PP TIDAR)**

Materi	Public Speaking & Leadership
	<p>Pelatihan Tunas I dan Tunas II merupakan tahapan berjenjang kaderisasi bagi kader TIDAR yang berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab organisasi. Pelatihan berjenjang ini merupakan sarana aktualisasi agar Kader TIDAR memiliki wawasan kebangsaan dan karakter yang bertanggung jawab sejalan dengan Manifesto perjuangan Partai Gerindra. Tidak berhenti di Tunas I dan Tunas II saja, rangkaian kaderisasi setelah ini masih memiliki 2 (dua) tingkatan lainnya yaitu Tunas III dan Tunas IV yang merupakan tahapan kaderisasi tingkat lanjut dengan objek kaderisasi kepada politik praktis serta pemikiran politik.</p>
Pengantar	<p>Pada Materi "<i>Public Speaking & Leadership</i>" diharapkan narasumber / pemateri dapat menyajikan <i>tips & trick</i> tampil berbicara di depan umum, berinteraksi serta memikat (guna memberikan dampak dan pengaruh). Public speaking merupakan kemampuan mutlak yang wajib dimiliki oleh setiap pemimpin. Begitu pentingnya public speaking bagi seorang pemimpin, maka tidak bisa tidak kemampuan tersebut harus dilatih secara serius. Kemampuan public speaking yang sederhana, tidak mungkin bisa membawa pengaruh yang kuat pada para pengikutnya. Dengan demikian, dibutuhkan keterampilan khusus dan teknik tertentu agar public speaking yang dilakukan dapat lebih efektif. TIDAR selaku organisasi sayap kepemudaan Partai, bertanggungjawab dalam mengembangkan serta meningkatkan kompetensi tunas-tunas muda dalam persiapan menjadi calon pemimpin bangsa di masa mendatang. Kader TIDAR diharapkan mampu mengarahkan dan menggerakkan kehidupannya ataupun kehidupan orang-orang di sekitarnya untuk mencapai visi, misi dan tujuan bersama yang akan dicapai, sehingga dinamisasi organisasi akan terwujud secara sempurna. Pengetahuan akan public speaking & leadership baik secara mendasar merupakan fondasi yang tidak kalah penting dalam upaya menjaga marwah Partai dan Organisasi di kancah pesta demokrasi kedepan. Oleh karena itu, dengan tersajikannya materi ini besar harapan panitia dapat menjadi cinderamata yang baik bagi seluruh Kader TIDAR.</p>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan wawasan tentang manfaat public speaking; 2. Memberikan wawasan tentang karakter kepemimpinan yang harus dimiliki pemuda; 3. Menumbuhkan Kader Partai Gerindra & TIDAR yang berani tampil dan siap memimpin.
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memahami arti penting dari public speaking dan tips serta trick pengimplementasiannya; 2. Peserta memahami pengetahuan tentang karakter kepemimpinan yang harus dimiliki pemuda; 3. Peserta menjadi Kader Partai Gerindra & TIDAR yang berani tampil dan siap menjadi pemimpin.

Jl. Panjang No.15, RW.7, Kel Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11520
 website : www.tidar.or.id

Gambar 4. Materi Tunas 1&2

Selain itu, pendidikan politik juga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Pelatihan Tunas 1&2 merupakan tahapan berjenjang kaderisasi bagi kader TIDAR yang berkomitmen untuk

melaksanakan tanggung jawab organisasi. Pelatihan berjenjang ini merupakan sebuah sarana aktualisasi agar kader TIDAR memiliki wawasan kebangsaan dan karakter yang bertanggung jawab sejalan dengan manifesto perjuangan Partai Gerindra. Tidak hanya Tunas 1&2 saja, rangkaian kaderisasi saja tetapi ada Tunas 3&4 untuk tahapan kaderisasi lebih lanjut dengan objek kaderisasi kepada politik praktis serta pemikiran politik.

2. Rapat Internal TIDAR

Rapat internal organisasi merupakan sebuah kegiatan rapat yang dilaksanakan oleh pengurus-pengurus cabang, serta kader-kader PC TIDAR Jakarta Timur. Dalam kegiatan rapat internal dapat berupa, pembahasan-pembahasan program kerja per-bidang, maupun rapat organisasi yang akan dibahas untuk kemenangan Partai Gerindra, serta strategi-strategi yang akan digunakan. Hal ini dinyatakan oleh Rajiva Baskoro, selaku Ketua PC TIDAR Jakarta Timur, yang mengatakan :

“Ada, karena setiap organisasi menyiapkan program kerja untuk satu tahun ke depan, jadi masing-masing bidang di Tidar pasti akan menyiapkan program kerja bidang yang akan dikumpulkan di timeline kerja. Di timeline kerja ada yang dilaksanakan sesuai target, ada yang dilaksanakan tapi tidak sesuai dengan target, dan ada yang mungkin belum dapat dilaksanakan”. (Wawancara, Rajiva Rendy Baskoro, Ketua PC TIDAR Jakarta Timur, 13 Desember 2022).

Menurut analisis peneliti, TIDAR merupakan organisasi sayap partai yang telah dibentuk dan diatur dalam AD/ART partai, dimana sesuai dengan Undang-undang No. 2 tahun 2008, tentang partai politik. Sifat organisasi sayap partai yang telah melekat pada TIDAR dapat dilihat dari ciri-ciri organisasi sayap partai yang disampaikan oleh Bagir Manan. Pertama, organisasi tergabung atas dasar struktur organisasi partai tersebut. Kedua, sebagai satuan organisasi yang statusnya berdiri sendiri dibawah kendali partai politik. Dengan adanya bukti bahwa, TIDAR merupakan organisasi sayap Partai Gerindra yang sah.

B. Perekrutan Kader

1. *Recruitment* Kader

Dalam sebuah organisasi politik, sudah sewajarnya memiliki fungsi *recruitment*, seleksi, dan kaderisasi politik. Hal ini, dapat berfungsi

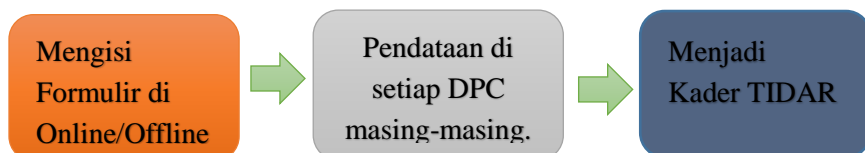
sebagai reformasi dalam regenerasi kepemimpinan di Indonesia yang akan terus berkembang. Pembentukan kader TIDAR sangat efektif untuk mengembangkan Partai Gerindra, karena kader TIDAR Jakarta Timur memiliki potensi untuk mengembangkan kader hingga menjadi anggota dewan.

Organisasi sebagai bagian penting dalam menjalankan tujuan TIDAR. Dalam organisasi terdapat beberapa perangkat dan infrastruktur untuk menuju cita-cita TIDAR. Sebagai organisasi kepemudaan sayap Partai Gerindra, TIDAR memfokuskan organisasi pada penataan struktur modern yang berbasis pada kompetensi dan berdekatan dengan kebutuhan TIDAR. TIDAR memahami bahwa tujuan akhir dalam cita-citanya adalah menysar pada pemuda dan warga negara di seluruh nusantara.

Perekrutan kader TIDAR Jakarta Timur dengan memiliki sifat terbuka, merupakan sistem yang didasarkan pada sistem terbuka. Selain itu, ada beberapa sistem yang digunakan untuk prosese perekrutan kader, yaitu : 1) sistem patronik (patrogane system) lebih dikenal dengan sistem teman, 2) sistem merit atau lebih dikenal sebagai cara seseorang berbincang untuk menduduki jabatan tertentu, 3) sistem karir, sistem ini digunakan untuk mengukur jam terbang atau pengalaman seseorang di politik untuk memperoleh jabatan di politik

Generasi millennial kini mulai “melek politik”, dalam dunia perpolitikan menjadikan TIDAR sebagai sebuah wadah untuk mengembangkan aspirasi pemuda, yang nantinya akan meneruskan sebuah cita-cita Partai Gerindra untuk terus memajukan Indonesia yang sudah dijelaskan dalam AD/ART.

Tabel 6. Cara Pendaftaran TIDAR Jakarta Timur



Untuk menjadi kader TIDAR tidak membutuhkan proses yang lama, dan cara mendaftarnya pun sangat mudah. Disini calon kader, dapat membawa KTP maupun SIM, kemudian mengisi formulir yang disediakan di DPC masing-masing. Formulir juga dapat diakses melalui online di

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfGgt4XSXz15V6tFw_fCla_zgbOIKYg0qT4P60_cjcuch74ETA/viewform atau dapat menghubungi Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan melalui WhastApp di nomor 0859-7597-9196.

TIDAR
Pengurus Cabang
Jakarta Timur

Email :
pc.jakartatimur@tidar.or.id
Whatsapp :
081384033482
www.tidarjaktim.or.id

Formulir Pendaftaran Anggota PC TIDAR Jakarta Timur *WAJIB DIISI

Nama Lengkap* : _____

No HP* : _____ Email* : _____

Facebook : _____
Contoh : http://www.facebook.com/NAMA_ANDA

Twitter : _____
Contoh : http://www.twitter.com/USER_NAME

Pendidikan terakhir* : _____

Program / Jurusan : _____

Alamat Surat Menyurat : _____
(Jika Berbeda dengan KTP)

RT : 02 RW : 01 Desa/Kelurahan : _____ Kecamatan : _____

Kab /Kota : _____ Propinsi : _____ KodePos : _____

Minat Anda (isi seperlunya)

Olah Raga Musik Seni & Budaya

Minat Lainnya : _____

Tokoh Favorit : _____ Karir/Citacita : _____

Menyatakan Bahwa :

1. Pada hari ini saya mengajukan permohonan untuk menjadi anggota Organisasi TIDAR – Tunas Indonesia Raya atas kesadaran sendiri.
2. Saya menerima dan akan melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga TIDAR, Program Umum, Peraturan – peraturan Organisasi dan aktif mengikuti kegiatan – kegiatan Organisasi TIDAR.

Demikian Permohonan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Formulir ini dikembalikan ke Dewan Pimpinan Cabang Organisasi atau email ke : pc.jakartatimur@tidar.or.id dengan melampirkan pas foto ukura 2X3 sebanyak 2 lembar dan fotokopi KTP.

Pas Foto 2X3	Pas Foto 2X3
-----------------	-----------------

JAKARTA _____
(tempat) (tanggal) (tahun)

Yang Menyatakan,

Salam 5 Cinta !!!

Gambar 5. Formulir TIDAR Jakarta Timur

Banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menjadi kader Partai Gerindra, salah satunya dengan cara mendaftarkan diri ke DPC Partai Gerindra terdekat. Mendukung Prabowo menjadi presiden, dengan

menggunakan influencer Partai Gerindra untuk mengkampanyekan Prabowo Presiden dan elektabilitas Prabowo dalam Pemilihan Umum 2024 naik menjadi 31,8% menurut Lembaga Survei IndoStrategi Research and Consulting.

2. Bantuan Penyerahan Karpet Masjid dan Musholla di Jakarta Timur

Pengurus Cabang (PC) TIDAR Jakarta Timur berkomitmen melakukan kegiatan sosial pembagian karpet-karpet Masjid atau Musholla terdekat di wilayah Jakarta Timur, pembagian karpet sangat penting bagi masyarakat sekitar, agar dapat mendekatkan diri pada Allah SWT, dan tempat bagi anak-anak menimba ilmu agama di Masjid sekitar. Ketua Pengurus Cabang TIDAR Jakarta Timur mengatakan bahwa :

“kami akan terus melakukan kontribusi untuk masyarakat di sekitar Jakarta Timur, agar dapat lebih mengenal sayap Partai Gerindra yang bergerak di bidang kepemudaan, seperti TIDAR.TIDAR bukan hanya sekedar organisasi, melainkan jiwa sosial yang dimiliki oleh pengurus cabang TIDAR sangat tinggi”. (Wawancara, Rajiva Rendy Baskoro, Ketua PC TIDAR Jakarta Timur, 13 Desember 2022).

Pengurus Cabang TIDAR Jakarta Timur, senantiasa membantu masjid-masjid atau musholla yang membutuhkan karpet sebagai alas untuk ibadah, agar tempat ibadah lebih nyaman, dan bersih sehingga banyak yang mendatangi jika karpet masjid bersih dan layak pakai. Selain itu, kader-kader TIDAR memberi kemudahan bagi siapa saja yang ingin bersedekah karpet masjid di wilayah Jakarta Timur khususnya.

Tabel 7. Anggaran Pengeluaran PC TIDAR Untuk Masjid dan Musholla



NO	Tempat	Alamat	Jumlah	Harga
1	Mushola Al - Amanah	Jln.Masjid Bendungan 1. RT 10 RW 07	7	Rp.10.500.000
2	Mushola Al - Islah	Jln.Dewi Sartika Gg. Dr Sakab RT 10 RW 05	7	Rp.10.500.000
3	Masjid Al - Barkah	Jln. Salak No.48 RT 01 RW 012	7	Rp.10.500.000
4	Masjid Al - MANAR	(RT 001 RW 02 , Kelurahan Cawang)	7	Rp.10.500.000
5	Masjid Jami' Al-Jihad	Jl. Raya Pala Gebang No. 37 RT 3/RW 4	7	Rp.10.500.000
6	Masjid Jami Al-Ikhlas	Gg. Kedondong No. 86 RT 17/RW 3	7	Rp.10.500.000
7	Masjid Jami' Al-Huda	Jl. Raya Penggilingan No. 7 RT 11/RW 7	7	Rp.10.500.000
8	Masjid Jami Al-Husniyah	Jl. Kamp. Samur Utara No. 71 RT 3/RW 10	7	Rp.10.500.000
		TOTAL	56 Roll	Rp.64.000.000

KETUA,

Rajiva Rendy Baskoro

SEKRETARIS,



Fadry Rusviyan

Awal Bangsa Yang Kokoh

Sumber : data yang diolah



Gambar 6. Pembagian Karpet Masjid dan Musholla di Jakarta Timur

Pembagian karpet merupakan salah satu dari agenda “TIDAR berbagi”, pembagian karpet ini merupakan kegiatan TIDAR untuk membrandingkan diri sebagai organisasi sayap Partai Gerindra. Selain itu, agar dapat membantu masyarakat sekitar mendapatkan karpet yang bersih,

sehingga dapat beribadah dengan nyaman. TIDAR tidak hanya fokus untuk mengkampanyekan calon legislatif, namun melalui kegiatan-kegiatan sosial ini TIDAR dapat dikenal oleh masyarakat.

3. Bantuan Untuk Korban Kebakaran Pasar Gembrong di Jakarta Timur

Pengurus Cabang (PC) Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Jakarta Timur, telah menyalurkan bantuan pada pengungsi korban kebakaran di Pasar Gembrong, Cipinang Besar Utara, Jatinegara, Jakarta Timur. Kebakaran di Pasar Gembrong terjadi pada tanggal 24 April 2022. Kebakaran Pasar Gembrong menyebabkan 400 rumah dan toko hangus terbakar, dan lebih dari 1.000 jiwa kehilangan tempat tinggal. Kebakaran ini meliputi 4 RT di lingkungan RW 001. Untungnya tidak ada korban jiwa dalam musibah kebakaran kali ini.

Selain sembako, TIDAR Jakarta Timur turut dalam menyalurkan bantuan seperti, selimut, tikar, air bersih untuk minum, susu anak, serta kebutuhan lainnya untuk pengungsi. Juga turut dalam pembagian nasi bungkus untuk berbuka puasa, untuk pengungsi dan petugas dari berbagai instansi yang berkontribusi di lokasi. Hal tersebut, diungkapkan oleh Rajiva Baskoro selaku Ketua PC TIDAR Jakarta Timur.

“sebagai pemuda Jakarta Timur, sudah menjadi kewajiban kami untuk berperan aktif membantu masyarakat, khususnya warga Jakarta Timur yang sedang mengalami musibah dan kesusahan. Untuk itu kami langsung bergerak cepat membantu masyarakat yang sedang mengalami musibah kebakaran di Pasar Gembrong, dan melalui program TIDAR JakTim Peduli”. (Wawancara, Rajiva Rendy Baskoro, Ketua PC TIDAR Jakarta Timur, 13 Desember 2022)

Sementara itu, Raden Ilham selaku ketua panitia, dan juga menjabat sebagai Bendahara TIDAR Jakarta Timur mengungkapkan, begitu mendapat informasi ada ratusan rumah, bahkan ribuan warga yang terkena dampak musibah kebakaran Pasar Gembrong, langsung bergerak mengkoordinir dengan seluruh pengurus PC TIDAR Jakarta Timur, untuk segera melakukan kegiatan donasi baik internal, maupun eksternal.

“Terima kasih kami ucapkan untuk seluruh donatur, yang sudah membantu korban kebakaran di Pasar Gembrong Jakarta Timur, maupun teman-teman pengurus, serta masyarakat yang turut menyumbangkan, serta turut berdo'a untuk kejadian di Pasar Gembrong ini. Semoga dapat membantu korban kebakaran”. (Wawancara, Raden Ilham, Bendahara PC TIDAR Jakarta Timur, 13 Desember 2022)

Tabel 8. Anggaran Pengeluaran Kegiatan Bakti Sosial di Pasar

Gembrong



No.	Keterangan	Femaskan	Keterangan	Jumlah barang	Harga / Pcs	Pengeluaran
1	Sumbangan	Rp.5.000.000	Mie Instan	6 Kardus	Rp.185.000	Rp.630.000
2		Rp2.000.000	Air Mineral	10 Galon	Rp.50.000	Rp.500.000
			Paket Takjil	150 Porsi	Rp.10.000	Rp.1.500.000
	Total	Rp7.000.000	Nasi Bungkus	150 Porsi	Rp.15.000	Rp.2.250.000
			Mekena	20 Pcs	Rp.50.000	Rp.1.000.000
Note	Kurang	Rp.485.000	Sajadah	10 Pcs	Rp.73.000	Rp.730.000
	Uang kas	Rp.500.000	Selamat	25 Pcs	Rp.35.000	Rp.875.000
	sia	Rp.15.000	Matras	10 Pcs	Rp.150.000	Rp.1.500.000
	Parkir	Rp.15.000	Total			Rp. 7.485.000

KETUA,

Rajiva Rendy Baskoro

SEKRETARIS,



Fadry Rusviyan

Awal Bangsa Yang Kokoh

Tabel 9. Run Down Acara di Pasar Gembrong

Sumber : data yang diolah



Ran Duan	
15:00 -	Sambutan, Acara
15:30 -	Periapan
15:30 -	Briefing Acara
16:00 -	
16:00 -	Acara Dimulai
16:10 -	
16:25 -	Melakukan Penyerahan Bantuan
16:25 -	
16:34 -	Berkeliling Meninjau Lokasi Kebakaran
16:44 -	
17:15 -	Membagikan Takjil
17:15 -	
17:25 -	Acara Selesai
17:25 -	Peserta Meninggalkan Tempat acara
Evaluasi :	1. Ketepatan peserta masih kurang, terlihat dari time keeping yang masih belum maksimal
	2. panitia belum optimal . karena masih ada beberapa permasalahan komunikasi sehingga mengganggu berjalannya acara
	3. Periapan yang kurang matang
Saran :	Sarannya adalah para anggota juga panitia harus bisa lebih berenergi lagi dan lebih berkoordinasi dengan baik. Perencanaan yang matang menjadi kunci dari kesuksesan dan berjalannya sebuah acara,yang tidak kalah penting adalah kelengkapan diantara anggota.

KETUA,

Rajiva Rendy Baskoro

SEKRETARIS,



Fadry Rusviyan

Awal Bangsa Yang Kokoh



Gambar 7. Pembagian Bantuan Sosial Korban Kebakaran Pasar Gembrong di Jakarta Timur

Bantuan sosial masyarakat, tidak hanya dibagikan ke satu titik, namun sudah banyak titik-titik daerah yang terkena bencana alam, yang telah dijangkau pengurus TIDAR Jakarta Timur. Aksi cepat tanggap TIDAR sangat membantu korban karena korban kebakaran sangat membutuhkan bantuan-bantuan sembako dan baju layak pakai.

4. Aksi Nyata TIDAR dalam Pemenangan Calon Legislatif

Aksi nyata yang dilakukan TIDAR Jakarta Timur merupakan sebuah gerakan untuk merekrut massa, banyak kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh TIDAR Jakarta Timur. Dalam aksinya, sebelum menyungung kandidat calon presiden dari Partai Gerindra. Partai Gerindra tidak asal memilih siapa yang akan menjadi calon kandidat, sebelum melakukan pemilihan tersebut, dilakukan Rapat Pimpinan Nasional Partai Gerindra secara terbuka, agar masyarakat umum dapat mengetahui siapa yang akan dicalonkan oleh Partai Gerindra.



Gambar 8. Penandatanganan Kerja Sama Politik antar Partai Politik

Kegiatan Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) yang telah diselenggarakan di Sentul Bogor pada tanggal 12-13 Agustus 2022, hasil dari rapimnas tersebut ialah Partai Gerindra menjadikan Prabowo Subianto sebagai calon Presiden pada 2024 mendatang. Selain itu, ada penandatanganan kerja sama politik dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang dihadiri oleh kader-kader PKB beserta Ketua Umum, Muhaimin Iskandar. Rapimnas juga membahas tentang segala hal yang menjadi strategi kemenangan di pemilihan umum 2024, akan diserahkan oleh Prabowo Subianto. Menginstruksikan kepada seluruh kader-kader Partai Gerindra, untuk terus berjuang dengan sungguh-sungguh dalam memenangkan Prabowo Subianto.

5. Penilaian (*evaluation*) dan Sanksi (*sanction*)

Penilaian masyarakat terhadap TIDAR Jakarta Timur, sangat baik. Bahkan, TIDAR meraih 50% suara generasi millennial dan generasi Z pada pemilihan umum di 2024. Untuk terus menambahkan suara di pemilihan umum, kader-kader TIDAR ditugaskan untuk terus menjaring generasi-generasi millennial jelang Pemilu 2024, minimal tokoh pemuda di seluruh Indonesia yang memiliki kemauan untuk belajar politik.

TIDAR secara sadar dan berusaha untuk terus merekrut pemuda-pemudi di seluruh Indonesia, demi terwujudnya misi visi jangka panjang, tidak

mungkin terwujud dalam satu waktu. Kader TIDAR membutuhkan kerja sama yang baik untuk memenangkan pemilihan presiden di 2024 mendatang. Ketua TIDAR Jakarta Timur, Rajiva Baskoro mengatakan.

“TIDAR sudah memiliki jenjang karir politik yang sudah terbukti dengan adanya anggota dewan yang berasal dari TIDAR, TIDAR bukan organisasi independent melainkan sebuah organisasi sayap kandung Partai Gerindra”. (Wawancara, Rajiva Rendy Baskoro, Ketua TIDAR Jakarta Timur, 13 Desember 2022)

C. Fungsi Partai Politik

Fungsi partai politik yaitu terbagi menjadi empat hal utama, yaitu: Pertama, Komunikasi Politik. Kedua, Sosialisasi Politik. Ketiga, *Recruitment Politic*. Keempat, Pengatur Konflik.

1. Komunikasi Politik

Peran komunikasi politik partai menjadi penghubung utama yang menghubungkan kapabilitas dan ideologi masyarakat dengan institusi negara melalui keterlibatan politik dalam sistem sosial yang lebih besar. Komunikasi politik yang dilakukan oleh TIDAR Jakarta Timur dengan menggunakan sosial media seperti: Instagram, Tiktok, YouTube dan Web Resmi TIDAR. Selain itu, TIDAR Jakarta Timur turut aktif dalam kegiatan webinar atau seminar. Seperti diskusi santai di DPC, live di Instagram atau bahkan membuat link zoom untuk melakukan perbincangan politik.

“Mengoptimalkan platform media sosial, seperti Instagram, twitter, facebook, bahkan youtube channel dan sekarang sedang mempersiapkan akun tiktok. Selain itu PC tidar Jakarta timur juga berkomunikasi dengan para staff-holder di Jakarta timur, contohnya wali kota Jakarta timur, suku-suku dinas yang ada di Jakarta Timur, bahkan dengan camat atau lurah di Jakarta Timur.” (Wawancara, Rajiva Rendy Baskoro, Ketua PC TIDAR Jakarta Timur, 13 Desember 2022)



Gambar 9. Diskusi Santai Membahas tentang Peran TIDAR

Diskusi santai ini membahas, bagaimana peran TIDAR untuk menyukseskan Pemilu 2024. TIDAR merekrut kader-kader muda yang nantinya akan terjun langsung untuk mengkampanyekan Prabowo sebagai Presiden di 2024. Selain itu, TIDAR juga turut serta membantu kampanye kader atau pengurus TIDAR yang akan mencalonkan diri sebagai anggota dewan DPR Daerah atau DPR RI.

Komunikasi Politik yang dilakukan TIDAR Jakarta Timur juga melalui cara *door to door*, mengetuk pintu masyarakat dari satu rumah hingga kerumah lain, bertujuan untuk membantu masyarakat yang sedang kesulitan. Bahkan di saat covid-19 melanda di Indonesia, TIDAR menyalurkan masker, handsanitizer dan sembako gratis untuk masyarakat wilayah Jakarta Timur. Hal itu diarahkan langsung oleh Ketua Umum Partai Gerindra, agar kader-kader terjun langsung ke lapangan, membantu masyarakat yang sedang masa kesulitan.

2. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik yang dilakukan oleh TIDAR Jakarta Timur adalah dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat, melalui kegiatan acara pengobatan gratis dan revolusi putih di wilayah Cipinang

Muara, Jakarta Timur, di mana kegiatan ini bertajuk “Generasi Muda Peduli Masyarakat”.



Gambar 10. Memberi Arah tentang Revolusi Putih

Revolusi putih merupakan kegiatan untuk memperbaiki gizi dengan membagikan susu putih pada anak dan remaja, agar tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) mengalami peningkatan. Di Indonesia jumlah anak yang prevalensi *wasting* sekitar 10,19%, sedangkan anak *stunting* sekitar 8,4 juta anak di Indonesia. TIDAR Jakarta Timur, melakukan sosialisasi politik untuk menekan dan mencegah angka gizi buruk pada anak, dengan membagikan susu putih dan makanan bergizi lainnya.

Revolusi putih juga berguna untuk memperbaiki gizi pada anak dan remaja. Dengan cara memperbaiki gizi pada anak, berarti memperbaiki kualitas penerus bangsa Indonesia. Semakin tinggi kualitas SDM di Indonesia, semakin rendah pula tingkat kemiskinan di Indonesia. Untuk mendukung kegiatan revolusi putih ini, TIDAR Jakarta Timur harus lebih bekerja sama dengan masyarakat, agar hasilnya pun akan optimal.

Selain revolusi putih, TIDAR Jakarta Timur juga melakukan pengobatan gratis, dengan mendatangkan dokter spesialis langsung dan berkolaborasi dengan Partai Gerindra. Agar masyarakat juga diberikan edukasi pencegahan penyakit menular, seperti TBC, HIV/AIDS dan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Agar dapat mencegah dari awal, dan dapat diobati sesegera. Maka dari itu, TIDAR Jakarta Timur, sangat peduli dengan kesehatan masyarakat sekitar.

3. *Recruitment Politic*

Recruitment politic yang dilakukan oleh TIDAR, dengan cara memberi arahan kepada anak-anak muda yang belum paham politik. Tanpa disadari di Indonesia banyak sekali anak muda yang “buta politik” atau yang lebih sering dikenal anti politik. TIDAR hadir untuk merangkul anak-anak yang ingin belajar dan ingin berkembang di dunia politik. Selain itu, pengurus TIDAR berupaya agar anak muda di Indonesia untuk “melek politik”, namun masih banyak sekali orang yang tidak ingin belajar politik.

TIDAR hadir dengan pendidikan politiknya yaitu Tunas 1&2, melakukan kegiatan-kegiatan bakti sosial agar masyarakat umum dapat mengetahui organisasi sayap Partai Gerindra yang bergerak dibidang kepemudaan. TIDAR sering mengadakan kegiatan-kegiatan olahraga yang nantinya akan menjadi sebuah daya tarik masyarakat agar dapat mengenal TIDAR, dan dapat bergabung bersama TIDAR. Selain itu, TIDAR memiliki banyak program-program peduli kepada masyarakat, seperti membantu korban bencana alam, korban kebakaran, hingga menyalurkan beberapa bantuan karpet untuk masyarakat di wilayah Jakarta Timur.

TIDAR juga sering beberapa kali mengadakan Car Free Day (CFD) di Banjir Kanal Timur, Jakarta Timur. Untuk membagikan susu dan snack gratis, dengan cara memakai atribut resmi TIDAR untuk merekrut masyarakat yang ingin belajar politik. TIDAR juga tidak pernah berhenti merekrut pemuda-pemudi penerus bangsa, agar dapat meneruskan bangsa ini kedepannya.

Maksud dan tujuan TIDAR merekrut pemuda-pemudi adalah agar bangsa ini tidak kehilangan pemuda yang berkualitas unggul yang dapat dijadikan sebuah pemimpin, TIDAR juga ingin masyarakat dapat mengenal dan mencintai Partai Gerindra dan mendukung Prabowo Presiden. Maka dari itu, TIDAR tidak berhenti untuk membantu dan menyalurkan tangan kepada masyarakat yang butuh bantuan.

4. Pengatur Konflik

Fungsi TIDAR sebagai pengatur konflik adalah untuk dapat membantu para kader TIDAR yang ingin mendaftarkan diri sebagai calon legislatif, TIDAR dapat berfungsi sebagai sebuah perantara agar dapat mengkampanyekan kader-kader TIDAR yang ingin terjun kekursi DPR Daerah hingga DPR RI. Selain itu, TIDAR dapat menjadi sebuah wadah

menampung aspirasi-aspirasi pemuda yang selama ini suaranya tidak didengar.

**Tabel 10. Perolehan Suara Kader Partai Gerindra di Jakarta Timur
Periode 2019-2024**

No.	Nama	Daerah Pilihan (Dapil)	Perolehan Suara
1.	Dr. Habiburokhman, S.H., M.H.	DKI Jakarta I/ DPR RI	76.028
2.	Mayjen TNI (Purn) H. Asril Hamzah Tanjung	DKI Jakarta I/ DPR RI	56.797
3.	Laviona Barretta, S. Kom	DKI Jakarta I/ DPR RI	7.001
4.	Dr. H. Didi Suprijadi, MM	DKI Jakarta I/ DPR RI	13.599
5.	Drs. H. S. Muhammad, MHI	DKI Jakarta I/ DPR RI	4.381
6.	RR SK Dharmawanty	DKI Jakarta I/ DPR RI	1.777

Sumber : (KPUJakTim, 2019)

Daerah Pemilihan (Dapil) DKI Jakarta I, meliputi wilayah Kecamatan Matraman, Pulogadung, Jatinegara, Kramatjati, Pasar Rebo, Cakung, Duren Sawit, Makasar, Ciracas dan Cipayung. Total perolehan suara Partai Gerindra di Dapil DKI Jakarta I adalah 251.054 suara. Partai Gerindra mendapatkan massa terbanyak kedua setelah Partai PDI Perjuangan 360.141.

No.	Nama	Daerah Pilihan (Dapil)	Perolehan Suara
1.	Drs. H. Prabowo Soenirman, Ak., M.M	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	20.526
2.	Adnani Taufiq	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	6.123

3.	Juniekan Custikasari	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	1.181
4.	H. Zuhdi Mahmudi	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	16.181
5.	Ririn Wulandari	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	3.728
6.	Ariston Silalahi	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	1.241
7.	Samsuri	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	1.431
8.	Ernawati Ratma	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	3.530
9.	Abdul Rahman	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	2.768
10.	Ahmad Jayadi	DKI Jakarta IV/ DPRD Jakarta	3.676
Total Suara di Dapil DKI Jakarta IV : 60.385			

Sumber : (KPUJakTim, 2019)

Dapil DKI Jakarta IV yang meliputi kecamatan Cakung, Pulo Gadung dan Matraman di kota Jakarta Timur. Total perolehan suara di 3 kecamatan adalah 60.385 suara, dan di menangkan oleh Prabowo Soenirman dan Zuhdi Mamduhi yang lebih unggul suaranya dibandingkan calon legislatif lainnya. Namun, Partai Gerindra melakukan Pergantian Antar Waktu (PAW) oleh anggota dewan Zuhdi Mamduhi kepada Adnani Taufik karena Zuhdi Mamduhi mengundurkan diri, bukan karena sebuah paksaan. Adnani Taufik resmi menjadi anggota dewan, pasca dilakukannya sidang paripurna PAW, bersama dengan dua anggota dewan PKS yang telah meninggal dunia.

No.	Nama	Daerah Pilihan (Dapil)	Perolehan Suara
1.	Adi Kurnia Setiadi, S.H., M.H.	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	22.673

2.	Hisar Tambunan, S.H., M.H.	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	2.778
3.	Nora Yosse Novia, S.H., M.H.	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	3.827
4.	Taufik Hadiawan, S.E.	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	0
5.	Thopaz Nuhgraha Syamsul	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	8.170
6.	Prima Syarifah Mariana	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	1.198
7.	Munir	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	5.192
8.	Muflizar, S.I.P.	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	586
9.	Savitri Wiguna	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	1.837
10.	Mohamad Aly Shobat	DKI Jakarta V/ DPRD Jakarta	6.873
Total Suara di Dapil DKI Jakarta V : 86.871			

Sumber : (KPUJakTim, 2019)

Dapil DKI Jakarta V yang meliputi kecamatan Jatinegara, Kramatjati dan Duren Sawit di kota Jakarta Timur. Total perolehan suara di 3 kecamatan adalah 86.871 suara, dan di menangkan oleh Adi Kurnia Setiadi, S.H., M.H. dan Thopaz Nuhgraha Syamsul yang lebih unggul suaranya dibandingkan calon legislatif lainnya.

No.	Nama	Daerah Pemilihan (Dapil)	Perolehan Suara
1.	Syarif	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	15.517
2.	Taufan Aji Nugraha	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	5.544
3.	Dwi Ratna, S.E., M.M.	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	9.278

4.	Ichwanul Muslimin	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	9.392
5.	Hikmal Abrar Nasution, S.E.	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	5.903
6.	Rina R. Arifien, S.H.	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	1.533
7.	Anita M. Nur, S.Sos, M.Si.	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	2.337
8.	Ir. H. Maryanto	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	6.679
9.	Ir. H. Machroni Kusuma, M.M.	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	2.578
10.	Nasikin	DKI Jakarta VI/ DPRD Jakarta	1.843
Total Suara di Dapil DKI Jakarta VI : 87.557			

Sumber : (KPUJakTim, 2019)

Dapil DKI Jakarta VI yang meliputi kecamatan Pasar Rebo, Makasar, Ciracas dan Cipayung di kota Jakarta Timur. Total perolehan suara di 4 kecamatan adalah 87.557 suara, dan di menangkan oleh Adi Syarif dan Ichawanul Muslimin yang lebih unggul suaranya dibandingkan calon legislatif lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang Peran Organisasi Sayap Partai dalam Fungsi Partai Gerindra : Studi Kasus Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Kota Jakarta Timur 2019-2024), dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktor disini yang dimaksud adalah TIDAR Jakarta Timur, Target yang dituju adalah masyarakat untuk melakukan proses kaderisasi pemuda-pemudi di Indonesia. Harapan masyarakat untuk TIDAR adalah selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan bakti sosial dan melakukan penyuluhan tentang bahaya seks bebas. Norma menjadikan organisasi sayap pemuda dan merekrut masyarakat sebanyak-banyaknya, agar pemuda di Indonesia untuk mengenal politik secara langsung. Wujud aksi TIDAR dengan melakukan kegiatan sosial masyarakat. Penilaian masyarakat terhadap TIDAR sangat baik, bahkan TIDAR meraih 50% suara dari pemuda untuk Pemilihan Umum 2024.

Komunikasi politik yang dilakukan dengan cara mengupdate TIDAR di sosial media atau membuat link zoom membahas tentang politik masa kini. Sosialisasi yang dilakukan dengan melakukan revolusi putih pada anak yang kurang gizi di Indonesia, memberikan pengobatan gratis. Recruitment dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan politik bagi kaum millenial. Pengatur konflik disini bertujuan untuk membantu para kader untuk terjun ke DPR Daerah dan DPR RI.

B. Saran

1. Partai Gerindra harus lebih memperhatikan *underbouw-underbouw* Partai Gerindra, dalam hal fungsional sebagai konsekuensi menjadi *underbouw* partai.
2. Kader-kader TIDAR Jakarta Timur harus lebih menarik simpatik masyarakat, agar dapat memenangkan Partai Gerindra di 2024 mendatang #PrabowoPresiden #GerindraMenang.

Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Althoff, Philip. dan Rush, Michael. 2011. *Pengantar Sosiologi Politik*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan, Thamrin. 2014. *Prabowo Presidenku*. Sleman: Aryuning Sejahtera.
- Heywood, Andrew. 2014. *Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neumann, Sigmund. 1963. "Modern Political Parties." *Dalam Comparative Politics :A eader.ed.s. Harr Eckstein dan David E. Apter*. London: The Free Press of Glencoe.
- Qodir, Zuly. 2016. *Teori dan Praktik Politik Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roikan. dan Aminah, S. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sahid, Komarudin. 2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarwono, Sarlito. Wirawan. 2014. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sirajuddin. 2009. *Implementasi Peran Partai Politik dalam Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat. Vol. 7 No. 2, Th 2009*.
- Sodikin, Ikin. 2010. *Pemikiran dan Kekuatan Politik Indonesia*. Bandung: Kencana Utama.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 2018. *TEORI PERAN Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Grasindo.
- Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru (Vol. SRM.PT.47-01-2016)*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Yin, Robert. 2006. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajagrafindo.

Sumber dari Internet

- Bawaslu Manado. 2019. "Berikut Partai Peserta Pemilu", dalam <http://manado.bawaslu.go.id/2019/04/berikut-partai-politik-peserta-pemilu/>., diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 02:07 WIB
- Bawaslu Kota Jakarta Timur. 2019. "Penetapan Calon Anggota DPRD DKI Jakarta Terpilih pada Pemilu 2019", dalam

<http://www.jakartatimur.bawaslu.go.id>., diakses pada tanggal 07 september 2022 pukul 12:31 WIB

KPU Jakarta Timur. 2019. "Sertifikat Rekapitulasi Penghitungan Perolehan Suara", dalam <https://jaktimkotappid.kpu.go.id/>., diakses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 01:15 WIB

Jurnal dan Skripsi

Cahyawati dan Papatungan "Problematika Pembubaran Organisasi Sayap Partai Politik dan Implikasinya Terhadap Partai Politik"

Elviandri dan Rifki Hidayat. 2020. "Politik Hukum Penataan Sayap Partai Politik"

Hannan, Abd. 2019. "Menakar Peran dan Fungsi Organisasi Sayap Partai Politik (OSP) dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Politik Kontemporer".

Maulana, Achmad. 2020. "Pendidikan Partai Politik (Studi Tentang Pendidikan Politik DPC Kota Tangerang Selatan 2014-2019)".

Nasef, Imam. "Integrasi Pengaturan Organisasi Sayap Partai Politik ke dalam Undang-undang Partai Politik".

Rusdi, Muhammad. 2019. "Pengaturan Urgensi Sayap Partai Politik".

Rosyid, Halimur. 2019. "Pelaksanaan Pendidikan Politik oleh DPD Partai Gerindra Kabupaten dan Kota Mojokerto).

Sipangkar, Novita. 2020. "Peran TIDAR sebagai Onderbouw Partai Gerindra dalam Pendidikan Politik bagi Masyarakat Kota Jambi pada Pemilu 2019".

Siti Rohimah, Iyep Candra dan Dina Indriyani. 2019. "Peranan Pendidikan Politik Terhadap Pembentukan Kader pada Partai Gerindra di Kabupaten Cianjur", dalam *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, Vol. 9, No. 2

Watoni, Azwar. 2017. "Fungsi Partai Politik dalam Memberikan Pendidikan Politik berdasarkan Undang-undang Nomor 2 tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 2 tahun 2008".

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN ORGANISASI SAYAP PARTAI DALAM PERLUASAN MASSA PARTAI GERINDRA (STUDI KASUS TUNAS INDONESIA RAYA KOTA JAKARTA TIMUR 2019-2024)

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apa saja bentuk dari kontribusi yang telah dilakukan oleh PC Tidar kepada Partai Gerindra di Kota Jakarta Timur?
2. Bagaimana program kerja yang telah diselenggarakan oleh PC Tidar sudah berjalan baik dan benar?
3. Adakah program kerja yang belum terlaksana?
4. Bagaimana tingkat partisipasi dari anggota PC Tidar?
5. Apa yang mendasari seseorang mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh PC Tidar?
6. Bagaimana fungsi Tidar sebagai organisasi sayap dari Partai Gerindra?
 - a) Dari segi Sosialisasi
 - b) Dari segi *Recruitment Politic*
7. Bagaimana komunikasi politik yang dilakukan PC Tidar Kota Jakarta Timur dalam menjalankan fungsi kegiatan di masyarakat?
8. Bagaimana peran organisasi sayap partai dalam perluasan massa Partai Gerindra?
9. Meliputi apa saja peran tersebut?
10. Bagaimana cara optimalisasi kegunaan komunikasi politik yang telah digunakan selama melakukan upaya perluasan massa Partai Gerindra?
11. Apa yang menjadi faktor pendukung PC Tidar dalam melaksanakan perluasan massa Partai Gerindra di Kota Jakarta Timur?

12. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan PC Tidar dalam memperluas massa Partai Gerindra di Kota Jakarta Timur?
13. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh PC Tidar dalam rangka memperluas massa Partai Gerindra di Kota Jakarta Timur?
14. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2851/Un.10.6/K/KM.05.01/12/2022 06 Desember 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
Ketua PC TIDAR Kota Jakarta Timur
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "**Peran Organisasi Sayap Partai dalam Perluasan Massa Partai Gerindra (Studi Kasus Tunas Indonesia Raya Kota Jakarta Timur 2019-2024)**" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Shella Octaria Puspasari
NIM : 1906016002
Semester : VII
Jurusan : Ilmu Politik
Tempat/ Tgl lahir : Jakarta, 30 Oktober 2001
CP/e-mail : shellaoctaria33@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Drs. Satino
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Raya Pulogebang no. 25 RT 010/ RW 04, Kec. Cakung,
Kota Jakarta Timur

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 11. Lambang Tunas Indonesia Raya



**Gambar 12. Wawancara Ketua PC
TIDAR Jakarta Timur**



**Gambar 13. Wawancara Sekretaris
PC TIDAR Jakarta Timur**



**Gambar 14. Wawancara Kabid OKK PC
TIDAR Jakarta Timur**



**Gambar 15. Wawancara Kabid
Advokasi TIDAR Jakarta Timur**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Shella Octaria Puspasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Oktober 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Palem Botol VI blok H7/8, Harapan Indah, Bekasi.
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Politik
Email : shellaoctaria33@gmail.com
Instagram : @shellaoctr
WhatsApp : 0813-1106-2378

Riwayat Pendidikan

1. R.A Insanul Kamil
2. SDn Pulo Gebang 02
3. SMPn 146 Jakarta
4. SMAs BPS&K 1 Jakarta

Riwayat Organisasi

1. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan TIDAR Jakarta Timur 2022-2025
2. Bendahara Himpunan Mahasiswa Jakarta, Jawa Barat (HMJB) 2021
3. Anggota UKM Bhineka

Semarang, 14 Desember 2022

Shella Octaria Puspasari

NIM. 1906016002